FIQIH HAJI

PENGANTAR MANASIK

Kajian kitab :

TUHFATU ALTULLAB

Karya :

Syeh Zakaria Al Anshori.

Oleh :

H.A. Wazir Ali

Editor :

H. Muhamad Zunin

Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Asrama Sunan Ampel

Denanyar Jombang Jawa Timur

Tahun 2019

KATA PENGANTAR

Ibadah haji adalah rukun Islam yang ke-lima, dimana haji merupakan kuwajiban bagi orang-orang muslim yang sudah memiliki kemampuan dalam melakukan perjalanan baik kemampuan fisik pribadi seorang muslim yang hendak berangkat haji maupun kemampuan biaya perjalanan dan nafkah bagi orang yang ditinggalkan selama perjalanan haji.

Ibadah haji memiliki tata cara yang sangat rumit baik yang berkaitan dengan rukun, wajib, sunnah, syarat, tempat-tempat, waktu, dan lain-lain. Sehingga beberapa aturan dalam perjalanan haji tidak bisa dipraktekkan secara langsung dalam masa belajarnya. Selain itu banyak aturan-aturan dalam ibadah haji yang berkaitan dengan batas waktu dalam larangan-larangan, alternatif-alternatif yang dibolehkan, adanya konsekwensi bagi pelanggar-pelanggar tata cara haji yang harus dilaksanakan sebagai kuwajiban bentuk lain, dan lain sebagainya. Ala kulli hal ibadah haji merupakan ibadah yang tata caranya tidak dipahami oleh banyak orang muslim.

Buku ini ditulis merupakan usaha turut andil dalam memberikan panduan lengkap tentang ketentuan-ketentuan tata cara, tempat, waktu, larangan-larangan dan lain-lain dalam melaksanakan ibadah haji dan sekaligus menjelaskan tentang konsekwensi-konsekwensi bagi pelanggar haji.

Ummat muslim di negara Indonesia adalah ummat yang pada umumnya mengikuti faham ahlu sunnah wal jama'ah yang dalam hal fikih mengikuti madzhab Imam Syafi'i, oleh karena itu buku ini lebih fokus untuk mengemukakan manasik dan tata cara ibadah haji dan umrah dari pendapat-pendapatnya Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab.

Kemampuan manusia sungguh terbatas, oleh karena itu bila ada kesalahan dalam buku ini, semata-mata bukan unsur kesengajaan dan semoga Allah mengampuninya. Amin.

Denanyar, 25 Mei 2019
Ttd.
Penulis

DAFTAR ISI

PENGERTIAN HAJI

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

(من حج وعمرة) الحج بفتح الحاء وكسرها لغة القصد وشرعا قصد الكعبة للنسك الآية بيانه

Artinya:
Haji menurut bahasa *"menyengaja"*.
Sedangkan definisi menurut istilah Syara' adalah *"menyengaja ke Ka'bah semata untuk beribadah"*.
Sedangkan pengertian Umrah beliau mengatakan :

والعمرة لغة الزيارة وشرعا قصد الكعبة للنسك بيانه

Artinya:
Umrah menurut bahasa *"ziyarah / berkunjung"*
Sedangkan definisi menurut istilah Syara' *"menyengaja ke Ka'bah untuk beribadah"*

Dalil tentang haji dan umrah beliau mengatakan:

والْأصل فيهما قبل الإجماع قوله تعالى وَأتموا الحج والعمرة لله آى ائتوا بهما تامتين

Artinya:
Dalil haji dan umrah sebelum ijma' adalah firman Allah SWT : *"dan sempurnakanlah haji dan umrah karena Allah SWT"* yang maksudnya adalah tunaikanlah haji dan umrah sebagai ibadah secara sempurna.

SYARAT WAJIB HAJI

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

(وشرط وجوب الحج إسلام وتكليف وحرية واستطاعة ووقت) وهو شوال وذو القعدة وعشر ليال من ذى الحجة وذلك الإجماع ولقوله تعالى: ولله على الناس حج البيت من إستطاع إليه سبيلا فلا تجب على كافر أصلى بالمعنى السابق فى الصوم فلو أسلم وهو معسر بعد إستطاعته فى الردة ولا على غير مكلف كصبى ومجنون ومن به رق ومن لا إستطاعة له وسيأتى بيان كيفيتهما ولا على من إستطاع قبل وقت الحج ثم إفتقر قبل مجيئه وكذا لو إفتقر بعد حجهم وقبل الرجوع لمن يعتبر فى حقه الإستطاعة ذهابا وإيابا

(و) شرط وجوب (العمرة ما مر إلا الوقت إذ لا وقت لها معين)

فيجوز الإحرام بها فى أى وقت شاء نعم يمتنع ذلك على المقيم بمنى للرمى لاشتغاله بالرمى والمبيت نص عليه الشافعى فى الأم .

Syarat wajib haji:

1. Islam
2. Mukallaf
3. Merdeka
4. Mampu
5. Waktu (Syawal, dzulqo'dah dan sepuluh malam di bulan Dzulhijjah)

Dalilnya adalah Ijma' dan juga firman Allah SWT:

ولله على الناس حج البيت من استطاع إليه سبيلا

Dari syarat Haji dan umrah tersebut menunjukkan bahwa yang tidak wajib adalah:

1. Kafir asli (sejak lahir memang belum masuk Islam). Seandainya seseorang masuk Islam dalam keadaan miskin walaupun pada waktu kafir dia mampu, maka dalam hal ini tidak ada pengaruhnya sama sekali artinya ia masih kategori belum wajib. Hal ini berbeda dengan orang murtad, seandainya pada waktu dia dalam keadaan murtad memiliki kemampuan, maka masih berkuwajiban haji.
2. Selain mukallaf, seperti anak kecil, orang gila dan budak.
3. Orang yang tidak mampu sama sekali.
4. Orang yang mampu sebelum datangnya musim haji, namun jatuh miskin pada waktu datangnya musim haji.
5. Demikian juga bagi orang yang jatuh miskin setelah dia haji, sebelum dia pulang, ini tentu bagi orang yang berpendapat bahwa istitha'ah itu mampu perjalanan pulang pergi.

Sarat wajib umrah sama seperti sarat wajib haji, kecuali waktu, karena umrah itu tidak mengenal waktu, jadi boleh melaksanakan ihram umrah di waktu kapan saja dia menghendaki. Ya, tapi bagi orang yang mukim di Mina untuk melontar jumrah dia tidak di perbolehkan umrah, karena dia masih sibuk melaksanakan lontar jumrah dan mabit (bermalam), demikian penjelasan imam Syafi'i dalam kitab Al Umm.

MACAM-MACAM HAJI

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

(والنسك أنواع) أربعة (نسك إسلام وقضاء ونذر ونفل ويؤدى النسكان بأوجه) ثلاثة (إفراد بأن يحج ثم يعتمر وتمتع بأن يعتمر) ولو فى غير أشهر الحج (ثم يحج) ولو فى غير عامه وتعبيرى بما ذكر أعم مما عبر به (وقران بأن

يحرم بهما معا) كما رواه الشيخان (أو) يحرم (بالعمرة) ولو قبل أشهر الحج (ثم) يحرم (بالحج قبل شروعه فى أعمالها) كما رواه مسلم (ويمتنع عكسه) بأن يحرم بالحج ثم بالعمرة لأنه لا يستفيد بادخالها عليه شيئا بخلاف إدخاله عليها يستفيد به الوقوف والرمى والمبيت .

Nusuk (haji umrah) itu ada empat macam yaitu :

1. Nusuk Islam
2. Nusuk qadha’
3. Nusuk nadzar
4. Nusuk Sunnah

Tehnis pelaksanaan haji umrah dengan tiga cara:

1. Ifradh, melaksanakan haji dulu, baru umrah.
2. Tamattu', melaksanakan umrah dulu, meskipun di luar bulan bulan haji, kemudian baru haji, meskipun di luar tahun haji itu.
3. Qiran, melaksanakan haji dan umrah secara bersamaan, sebagaimana riwayat Bukhari dan Muslim, atau ihram umrah, meskipun sebelum bulan bulan haji, kemudian ihram haji sebelum masuk pada amalan amalan umrah, sebagaimana riwayat Imam Muslim.

Tidak boleh sebaliknya dalam arti melakukan ihram haji lalu ihram umrah, karena ini tidak memberikan manfaat sama sekali dengan memasukkan umrah ke dalam haji, beda halnya jika hajinya di masukkan ke dalam umrah ini bisa memberikan faedah berupa wukuf, lontar jumrah dan mabit.

(وعلى كل من المتمتع والقارن دم إن لم يكن من حاضرة الحرم) قال تعالى فى المتمتع المقيس به القارن : فمن تمتع بالعمرة الى الحج إلى قوله ذلك.لمن لم يكن أهله حاضرى المسجد الحرام (وهم من دون مرحلتين منه) أى من

الحرم لأن كل موضع ذكر الله فيه المسجد الحرام أراد به الحرم إلا قوله تعالى فول وجهك شطر المسجد الحرام فإنه أراد به الكعبة فإلحاق هذا بالأعم الأغلب أولى ومن له مسكنان قريب وبعيد فإن كان مقامه بأحدهما أكثر فالحكم له فإن استوى مقامه فيهما وكان أهله وماله بأحدهما دائما أو أكثر فالحكم له وإن استويا فى ذلك وكان عزمه الرجوع إلى أحدهما فالحكم له فإن لم يكن له عزم فالحكم الذى خرج منه فإن كان من حاضرى الحرم فلا دم عليه لمفهوم الآية (ولم يعد) من ذكر من المتمتع والقارن (لإحرام الحج إلى ميقات) ولو كان غير الميقات الذى أحرم بالعمرة منه أو كان أقرب منه فلو عاد إليه فلا دم عليه لانتفاء تمتعه وترفهه.

Bagi jama'ah haji tamattu' dan Kiran wajib membayar dam, jika bukan penduduk tanah haram, Allah SWT berfirman:

فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشَرَةٌ كَامِلَةٌ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ (١٩٦)

Artinya:

Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan 'umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), Maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak

berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah).

Barang siapa yang melakukan tamattu' dengan ihram dulu lalu haji baginya wajib bayar dam. Ketentuan itu berlaku bagi yang bukan penduduk tanah haram, yaitu orang yang berdomisili kurang dua marhalah dari tanah haram, karena setiap ayat yang menyebutkan kata Al Masjidil haram, maksudnya adalah tanah haram, kecuali ayat: *"fawalli wajhaka syathrol Masjidil haram"*, maka yang di maksud dalam ayat ini adalah Ka'bah.

Dan orang yang mempunyai dua tempat tinggal yaitu ada yang jauh dan ada yang dekat, maka ketentuan hukum yang berlaku adalah yang banyak ditinggali. Jika kedua tempat itu jaraknya sama, maka ketentuan hukumnya adalah yang banyak ditempati keluarganya atau hartanya yang permanen. Jika semuanya sama (jauh dekatnya sama, hartanya yang di situ sama, atau keluarga yang permanen sama), maka ketentuan hukumnya adalah tempat yang ingin dituju ketika pulang, jika tidak memiliki tempat yang dituju ketika pulang atau belum pasti pulang ke mana, maka ketentuan hukumnya adalah tempat dari mana dia keluar (berangkat haji), jika berangkat haji dari tanah haram (dia sebagai penduduk tanah haram) maka tidak ada dam baginya berdasarkan pemahaman ayat di atas.

Dan orang yang haji tamattu' dan qiran, tidak kembali untuk melaksanakan ihram haji dari miqat, meskipun bukan miqat dimana dia memulai ihramnya dari situ, atau lebih dekat darinya, maka jika dia kembali, tidak ada dam, karena tidak ada unsur bersuka ria, maka tidak ada dam, juga tidak ada unsur taraffuh (bersenang senang).

(واعتمر المتمتع فى أشهر حج عامه) فلو إعتمر قبل أشهره أو فيها وحج فى عام قابل فلا دم لأنه لم يجمع بينهما فى الأولى فى وقت الحج فأشبه المفرد وأما الثانية فلما رواه البيهقى بإسناد حسن عن سعيد بن المسيب كان أصحاب النبى صلعم يعتمرون فى أشهر الحج فإذا لم يخرجوا من عامهم ذلك لم يهدوا.

Jama'ah haji tamattu' umrahnya di bulan bulan haji, maka jika umrah sebelum bulan bulan haji, atau umrah di bulan bulan haji, tetapi hajinya di tahun depan, maka dia tidak wajib bayar dam, karena dia tidak mengumpulkan haji dan umrah dalam satu musim haji.

Untuk kasus yang pertama (umrah sebelum musim haji), sehingga menyerupai haji ifrad, sedangkan untuk kasus yang ke dua (umrah di musim haji dan haji di tahun depannya), karena ada hadis riwayat Baihaqi dengan sanad yang Hasan dari Sa'id bin Musayyab:

"Shahabat shahabat Rasulullah Saw melakukan umrah di musim haji, tiba tiba tidak haji di tahun itu, sehingga mereka tidak menyembelih "hadyu".

(ويحرم) الشخص (بالعمرة) إن كان بغير الحرم (من الميقات) على ما سيأتى بيانه (فإن كان بالحرم) هو أولى من قوله بمكة (خرج إلى أدنى الحل) ولو بخطوة (فإن لم يخرج) واعتمر (أجزأته) عمرته (وعليه دم) لأن الإسائة بترك الميقات تقتضى لزوم الدم لا عدم الإجزاء.

Seseorang berihram dari miqat (umrah) jika dari luar tanah haram sesuai apa yang akan dijelaskan nanti. Sedangkan bagi penduduk tanah haram, lebih lebih penduduk Makkah, maka dia harus keluar ke tanah halal meskipun dengan satu langkah,

jika tidak keluar ke tanah halal dan langsung umrah maka dibolehkan tapi dia wajib bayar dam, karena pelanggarannya di sebabkan tidak ihram dari miqat, yang menjadi persoalan hanya wajib membayar dam, bukan tidak sah umrahnya.

RUKUN UMRAH

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

(وأركانها) هو أولى من قوله وأعمالها أى العمرة أربعة (إحرام) بمعنى الدخول فى النسك بالنية (وطواف وسعى) بين الصفا والمروة سبعا يحسب الذهاب مرة والعود أخرى (وإزالة شعر) من الرأس وهذا أعم من قوله هنا وفيما يأتى والحلق.

Rukun umrah ada empat :

1. Ihram, dalam arti memasuki ibadah umrah dengan niat.
2. Thawaf
3. Sa'i antara bukit Shafa dan Marwa tujuh kali / etape, berangkatnya di hitung satu kali dan pulangnya satu kali juga.
4. Menghilangkan rambut kepala, kata ini lebih umum dari pada ungkapan mencukur rambut.

(والأفضل) لمن بالحرم (أن يحرم بها) أى بالعمرة (من الجعرانة) بإسكان العين وتخفيف الراء على الأفصح الإتباع رواه الشيخان وهى فى طريق الطائف على ستة فراشه من مكة (فالتنعيم) لأمره صلعم عائشة بالإعتمار منه وهو المكان الذى عند المساجد المعروفة بمساجد عائشة بينه وبين مكة

فرسخ (فالحديبية) بتخفيف الياء على ٱلأفصح بئر بين جدة والمدينة على ستة فراسخ من مكة لٱنه صلعم هم بالإعتمار منها فصده الكفار فقدم فعله ثم ٱمره ثم همه كذا قاله الغزالى إنه هم بالإعتمار من الحديبية قال فى المجموع والصواب ٱنه كان ٱحرم بالعمرة من ذى الخليفة إلا ٱنه هم بالدخول إلى مكة من الحديبية كما رواه البخاري

Miqat Umrah bagi penduduk tanah haram adalah sebagai berikut:

1. Yang lebih utama bagi penduduk tanah haram, ihram umrahnya dari "ji'ranah" karena ittiba' hadis riwayat Bukhari Muslim, ji'ranah itu tempat di jalan menuju Thoif, enam farsakh dari Makkah.
2. Kemudian bisa dari "tan'im", karena Rasulullah Saw memerintahkan Aisyah untuk memulai ihram umrahnya dari tan'im. Tan'im itu tempat di sisi masjid yang di kenal dengan masjid Aisyah, satu farsakh dari Makkah.
3. Kemudian yang terakhir bisa dari "Hudaibiyah" (sumur antara Jeddah dengan Madinah, enam farsakh dari Makkah), karena Rasulullah Saw pernah menyengaja umrah dari Hudaibiyah, lalu di hadang orang kafir, lalu beliau mendahului melakukan hal tersebut sebelum memerintahkannya. Menurut pendapat Imam Ghozali : *"Nabi pernah merencanakan umrah dari Hudaibiyah"*.
4. Imam Nawawi berkata dalam kitab majmu' : *"Yang benar, bahwa nabi ihram umrah dari dzul hulaifah, hanya saja nabi mencita-citakan mau masuk Makkah dari hadaibiyyah, sebagaimana yang di riwayat kan Imam Bukhori."*

RUKUN HAJI

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

باب أركان الحج وواجباته وسننه

(أركانه) خمسة (احرام) للإجماع وللإتباع رواه الشيخان (ووقوف بعرفة) بأى جزء منها ولو لحظة أو نائما أو مارا فى طلب آبق ونحوه لخبر الترمذى وغيره الحج عرفة وخير مسلم عرفة كلها موقف ووقته من الزوال يوم تاسع ذى الحجة إلى طلوع الفجر ولو حصل غلط إلا لشر ذمة قليلة فوقفوا فى العاشر صح لا من الثامن ولا الحادية عشر ولا فى غير المكان (وطواف إفاضة) الإجماع ولقوله تعالى وليطوفوا بالبيت العتيق ويدخل وقته بانتصاف ليلة النحر (وسعى) مثل ما مر فى العمرة للآمر به فى خبر البيهقى بإسناد حسن ويعتبر ابتداؤه بالصفا ووقوعه بعد طواف الإفاضة أو طواف القدوم ما لم يتخلل بينهما الوقوف بعرفة (وإزالة شعر) من الرأس لتوقف التحلل عليه كالطواف. قال الرافعى : وينبغى أن يعد الترتيب الواجب هنا ركنا كما فى الوضوء والصلاة بأن يقدم الإحرام على غيره ثم الوقوف على الطواف وإزالة الشعر ثم الطواف على السعر على ما مر.

Rukun haji itu ada lima yaitu :

1. Ihram, dasarnya ijma', dan ittiba' Rasul Saw, hadis riwayat Bukhori dan Muslim.
2. Wukuf di Arafah, di bagian tempat, bumi mana saja selama masih dalam batas Arafah, meskipun sebentar, atau dalam

keadaan tidur, atau dalam keadaan lewat untuk mencari budak hilang, karena ada hadis Tirmidzi dan yang lainnya *"haji itu intinya wukuf di Arafah"*, juga karena ada hadis Muslim *"semua batas Arafah itu tempat wukuf."*

Waktunya:

a. Zawal (tergelincirnya matahari) tgl 9 dzul hijjah sampai terbit fajar (thulu')
b. Jika terjadi kesalahan prediksi, atau menuru pendapat sebagian kelompok kecil, wukuf pada tanggal 10 Dzulhijjah, maka Shah wukufnya.

Jika dia wukuf pada tgl 8 Dzulhijjah, maka wukufnya tidak sah, demikian juga jika wukuf di tanggal 11 Dzulhijjah, juga tidak Shah wukufnya, atau dia wukuf tidak di area Arafah, juga tidak Shah wukufnya.

3. Thawaf ifadhah, dasarnya ijma', dan karena firman Allah SWT : *"hendaklah thawaf di al-baitul aqiq (Ka'bah)"*
   Waktunya pada pertengahan malam hari nahar (tgl 10 Dzulhijjah).
4. Sa'i, seperti yang ada dalam umrah, karena ada perintah untuk melakukannya, dalam hadis Al-baihaqi dengan sanad yang Hasan.
   Pelaksanaan sa'i di mulai dari bukit Shafa, dan setelah selesai thawaf ifadhoh, atau thawaf qudum, selagi tidak di di pisah antara thawaf dan sa'i dengan wukuf di Arafah.
5. Tahallul dengan cara menggunting atau mencukur rambut. karena tahallul memang bergantung cukur atau potong rambut, sebagaimana sa' i juga bergantung dengan thawaf.
6. Imam Rofi'i berkata : seyogyanya tartib yang wajib di sini di hitung sebagai rukun haji sebagai mana tartib dalam pelaksanaan wudlu dan sholat, artinya dalam pelaksanaan

haji itu harus mendahulukan ihram dari yang lain, lalu wukuf, thawaf sa'i baru tahallul.

WAJIB HAJI

Wajib haji adalah sesuatu yang bila di tinggalkan maka wajib membayar fidyah.

Wajib haji ada lima yaitu :

1. ihram dari miqat,
2. bermalam di mina,
3. bermalam di mudzdalifah,
4. thawaf wada’ dan
5. melempar jumrah.

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

(وواجباته) أى الحج (وهى ما يجب بتركه الفدية) خمسة (الإحرام من الميقات) فلو أحرم من دونه لزمه دم ما لم يعد إليه قبل تلبسه بنسك سواء كان فى ذلك الناسى والجاهل وغيرهماوإن لن يأثما

Wajib haji ada lima:

1. Ihram dari miqat, seandainya seseorang niat ihram sebelum miqat, maka wajib membayar dam, selama tidak kembali belum melaksanakan rangkaian manasik, baik dia dalam keadaan lupa atau tidak tahu atau lainnya, meskipun tidak berdosa.

(والمبيت ليالى منى) أى معظمها نعم إن نفر قبل غروب شمس اليوم الثانى جاز وسقط عنه مبيت الليلة الثالثة ورمى يومها قال تعالى : فمن تعجل فى يومين فلا إثم عليه .

2. Bermalam pada hari hari Mina tgl 11, 12, dan 13 Dzulhijjah. artinya mu'dhamullail (sebanyak banyaknya malam tersebut), betul jika dia pulang sebelum matahari tenggelam pada hari kedua, maka hukumnya boleh, dan dia sudah gugur kewajiban bermalam pada tgl 13 Dzulhijjah, dan sekaligus gugur kuwajiban melontar hari itu.
   Allah berfirman:
   "Maka barang siapa tergesa gesa hanya bermalam dua hari, maka hukumnya tidak berdosa".

   (و) المبيت (ليلة مزدلفة) ولو بحضور ساعة منها فى النصف الثانى كما صححه فى الروضة ونقله عن نص الأم وهذا مع الإستثناء الآتى بالنسبة إليه من زيادتى (لا) المبيت (للرعاة). بضم الراء جمع راع كرعاء بكسرها (وأهل السقاية) فليس بواجب عليهما لأنه صلى الله عليه وسلم رخص لرعاة الإبل أن يتركوا المبيت بمنى رواه الترمذي وقال حسن صحيح ورخص النبى صلى الله عليه وسلم العباس أن يبيت بمكة ليالى منى لأجل السقاية رواه الشيخان وقيس بليالى منى ليلة مزدلفة وكذا لا يجب المبيت على من له عذر.من جهة غريم يخاف منه أو مريض يتعهده أو غيرهما

3. Bermalam di Muzdalifah meskipun hanya hadir sebentar pada pertengahan malam kedua, sebagaimana keterangan

yang sudah di shahihkan Imam Nawawi dalam kitab Raudhah yang di nukil dari teks kitab Al Umm.

Adapun mabit bagi para penggembala dan petugas pengairan, maka mabit di Muzdalifah bagi keduanya tidak wajib.

Dalilnya adalah hadis Nabi Saw.:

"Rasulullah memberikan dispensasi kepada para penggembala unta untuk tidak bermalam di Mina" HR. Tirmidzi, hadis ini kedudukannya adalah hasan shahih.

Dan juga hadis Nabi Saw. :

"Rasulullah memberikan dispensasi kepada Abbas untuk bermalam di Makkah, pada hari hari tasyriq semata mata karena beliau sebagai petugas pengairan" HR. Bukhari dan Muslim.

Tidak bermalam pada malam hari Muzdalifah bisa di qiaskan dengan malam hari hari Mina. demikian juga tidak wajib bermalam bagi orang yang punya udzur, semacam orang gharim yang di hawatirkan atau orang sakit yang di rawatnya atau lainnya.

(وطواف الوداع) لخبر مسلم لا ينفرن أحدكم حتى يكون آخر عهده بالبيت أى الطواف بالبيت كما رواه أبو داود . فلو خرج بلا وداع لزمه دم ما لم يعد قبل مسافة القصر ويطوف. (إلا) طواف وداع (لحائض) فلا يجب عليها روى الشيخان عن ابن عباس أنه قال أمر الناس أن يكون آخر عهدهم بالبيت إلا أنه خفف على المرأة الحائض. فلو طهرت قبل مفارقة مكة لزمها العود والطواف أو بعدها فلا والنفساء

كالحائض (أو مكى) لم يفارق مكة بعد حجه فلا يجب عليه طواف الوداع وكذا آفاقى حج وأراد الإقامة بمكة .

4. Thawaf wada', karena ada hadis Muslim :
Nabi Saw. bersabda: *"Janganlah satu diantara kalian pulang, hingga akhir masanya di Makkah, melakukan thawaf di baitullah"*. HR. Abu Dawud.

Jika seseorang keluar Makkah, tanpa thawaf wada', maka dia wajib membayar dam, selama tidak kembali ke Makkah sebelum sampai jarak di perbolehkan shalat qoshor, lalu dia thawaf.

Kecuali thawaf wada' bagi wanita haidh, maka dia tidak wajib thawaf wada'. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas:

"Manusia di perintahkan thawaf wada' ketika akhir masanya dia di baitullah, hanya saja bagi wanita haidh di beri keringanan (dispensasi)". HR. Bukhari dan Muslim.

Jika wanita sudah suci sebelum meninggalkan Makkah, dia wajib kembali dan melakukan thawaf wada', tapi jika sudah melewati Makkah, dia tidak perlu kembali. Adapun ketentuan orang nifas sama seperti orang haidh.

Thawaf wada' juga tidak wajib bagi penduduk Makkah yang tidak meninggalkan Makkah, setelah selesai haji, demikian juga bagi para pelancong yang haji dan ingin menetap di Makkah.

(والرمى) أى رمى يوم النحر وأيام التشريق كما سيأتى (بما يسمى حجرا ولو من عقيق وبلور وحديد قبل إستخراج حجره منه بالعلاج) بخلاف ما لا يسماه ككحل وزرنيخ ودنانير ودراهم ونحاس بعد

استخراج حجرها منها وسائر الجواهر المنطبعة وذلك لأنه صلى الله عليه وسلم رمى بالأحجار وقال بمثل هذا فارموا رواه النسائى وغيره

5. Melontar jumrah yaumu nahr (tgl 10 Dzulhijjah hijjah), dan melontar Ayyam tasyriq (tgl 11, 12, 13), dengan sejenis batu, meskipun dengan akik, kristal, dan besi, sebelum mengeksplorasinya. berbeda dengan yang tidak bisa disebut sebagai batu seperti celak, dinar, dirham, tembaga, besi setelah mengeksplorasinya atau mutiara yang sudah tercetak, semua itu karena hadis Nabi Saw.:
   "Rasulullah Saw melontar jumrah dengan menggunakan batu, dan beliau mengatakan dengan yang semisal inilah kalian melontar jumrah". HR. Nasa'i dan lainnya.

SUNNAH SUNNAH HAJI

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

(وسننه) أى الحج (تلبية) بأن يقول لبيك اللهم لبيك لبيك لا شريك لك لبيك إن الحمد والنعمة لك والملك لا شريك لك، ويست الإكثار منها والصلاة على النبى صلعم عند الفراغ منها وسؤال الجنة والإستعاذة من النار وتستمر التلبية الى جمرة العقبة لكن لا تستطيع فى طواف القدوم والسعر بعده على الجديد لأن فيهما أذكارا خاصة.

Sunnah Sunnah haji:

1. Membaca talbiah.

Sunnah memperbanyak membaca talbiah, selesai membaca talbiah di sunnahkan membaca shalawat, memohon surga dan mohon perlindungan dari api neraka.

Membaca talbiah di lakukan terus hingga melontar jumrah Aqobah. Menurut qoul Jadid tidak di sunnahkan membaca talbiyah di saat thawaf qudum dan sa'i, karena di dalam sa'i dan thawaf terdapat dzikir husus.

(وجمع) بعرفة بين الليل والنهار (لمن وقف نهارا) خروجا من خلال من أوجبه (وطواف قدوم) لأنه تحية البيت فكان كتحية المسجد وإنما تسن لحاج أو قارن دخل مكة قبل الوقوف

2. Menggabungkan siang dan malam pada saat wukuf di Arafah, bagi yang wukuf siang hari, hal ini semata mata biar berbeda dengan ulama yang mewajibkan hal tersebut.
3. Thawaf qudum, karena ini termasuk tahiyyatal masjid. Thawaf qudum sama dengan tahiyyatal masjid. Thawaf qudum hanya di sunnahkan bagi jama'ah haji, atau haji qiran yang masuk Makkah sebelum wukuf.

(وشدة سعى) كل مرة فى محله وهو من قبل الميل الأخضر المعلق بركن المسجد على يسار الذاهب من الصفا بقدر ستة أذرع إلى (بين الميلين الأخضرين أحدهما بركن المسجد والآخر متصل بدار العباس رضى الله عنه وذلك الإتباع رواه مسلم ويسن أن يرقى على الصفا والمروة قدر قامة والواجب على من لم يرق أن يلصق عقبه بأصل ما يذهب منه ويلصق رؤس أصابع رجليه بما يذهب إليه من الصفا والمروة ويسن أن يوالى بين مرات السعى وبينه وبين الطواف ولا تشترط ستر العورة.

4. Berjalan cepat setiap kali etape pada tempatnya yaitu antara dua pilar hijau yang di gantungkan di pojok masjid di sebelah kirinya orang yang sa'i dari arah shofa, kira kira enam dziro' (3 meter), sampai ke antara dua pilar hijau, satunya di pojok masjid dan yang lain menempel dengan rumah Al-Abbas r.a, hal itu karena ittiba' hadis riwayat Muslim.

   "Di sunnahkan naik ke bukit Shafa dan marwa kira kira seukuran tubuh manusia (sak dedek)"

   Bagi yang tidak naik ke bukit Shafa dan marwa wajib menempelkan bahunya dengan asal sesuatu dia memulainya dan menempelkan ujung jari kakinya dengan start dia memulainya.

   Di sunnahkan berkesinambungan di antara etape etapenya, dan antara thawaf dengan sa'i, di dalam sa'i tidak di sarankan suci / wudlu juga tidak di sarankan menutup aurat.

   (و) شدة السعى (فى بطن) وادى (محسر) الإتباع رواه مسلم وسمى محسرا فيل أصحاب الفيل حسر فيه أى أعيا. وشدة السعى فيما ذكر والرقى خاصان بالرجل.

   Berjalan cepat di area dalam wadi muhassir, karena ittiba' hadis riwayat Muslim. di namakan wadi muhassir, karena gajahnya pasukan gajah terbenam di sini, arti payah untuk bangkit.

   Kesunnahan berjalan cepat dan naik bukit Shafa, marwa itu khusus kaum lelaki.

   (والأغسال) المسنونة في الحج (والخطب المسنونة) فيه (وهى أربع أحدها (يوم السابع) من ذي الحجة (بمكة و) الثانية (يوم عرفة بنمرة

و) الثالثة (يوم النحر) بمنى (و) الرابعة (يوم النفر الأول بمنى وكلها فرادى وبعد الصلاة) أى صلاة الظهر (إلا التى بنمرة فقبلها وهى خطبتان) نعم إن كان اليوم يوم الجمعة خطب بعد صلاتها حيث وجبت.

5. Mandi mandi sunnat di waktu haji.
6. Khutbah-khutbah Sunnah, yaitu ada empat:
   a. Khutbah pada hari tgl 7 Dzulhijjah (pembekalan) di Makkah.
   b. Khutbah Arafah di Masjid Namirah.
   c. Khutbah hari nahar (tanggal 10 Dzulhijjah) di Mina.
   d. Khutbah di hari Nafar Awwal, di Mina, dan setelah shalat dhuhur, kecuali khutbah yang di Namirah, sebelum dhuhur. Pelaksanaannya dengan dua khutbah.Ya, jika hari itu hari jum'ah, maka khutbahnya setelah selesai shalat sekiranya wajib.

(وأن يحلق الرجل ويقصر غيره) من إمرأة وخنثى وذكر حكمه من زيادتى فالحلق للرجل أفضل من التقصير لخبر الصحيحين اللهم ارحم المحلقين قالوا يا رسول الله والمقصرين قال فى الثالثة والمقصرين. (و) أن (يعلمهم) أى الخطيب (فى كل خطبة ما بين أيديهم من المناسك) إلى الخطبة التى تليها ويعلمهم فى الرابعة جواز النفر وتوديعهم.

7. Mencukur rambut, bagi laki laki, dan memotongnya bagi wanita dan waria.

   Mencukur rambut bagi laki laki itu lebih baik / utama dari pada hanya memotongnya / memendekkannya. Dasarnya Sabda Nabi : *“ya Allah, belas kasihanilah yang mencukur rambutnya, para shahabat bertanya bagaimana dengan*

yang memotong rambutnya ya Rasul, ya yang memotong rambutnya juga, demikian kata Rasul". HR. Bukhari dan Muslim.

8. Seorang Khotib di sunnahkan mengedukasi jama'ah tentang persoalan manasik yang di hadapi, hingga khutbah berikutnya, dan mengedukasi mereka tentang bolehnya Nafar awal, juga tentang thawaf wada' pada khutbah ke empat.

(والوقوف بالمشعر الحرام) وهو جبل فى آخر المزدلفة يقال له قزح فيذكرون الله فى وقوفهم ويدعون إلى الآسفار مستقبلين القبلة الإتباع رواه مسلم (والمبيت بمنى ليلة عرفة وآخر ليلة) من ليالى منى بأن لا ينفر فى اليوم الثانى ويسن إذا نفر أن يأتى المحصب فينزل به ويصلى فيه الظهر والعصر والمغرب والعشاء ويبيت به ثم يأتى مكة فإذا فرغ من طواف الوداع وقف عند الملتزم بين الركن والباب ودعا وشرب من ماء زمزم ثم إنصرف.

9. Berhenti di Masy'aril haram, sebuah gunung di lokasi akhir Muzdalifah, di sebut "bukit qozah", sambil berdzikir dan berdo'a dengan menghadap kiblat sampai padang, dasarnya ittiba' hadis riwayat Muslim.
10. Tarwiyah (mabit di Mina) pada malam Arafah dan hari terakhir tasyrik, dalam arti tidak mengambil Nafar Awwal.

    Ketika seseorang melakukan Nafar, di sunnahkan mendatangi wadi muhassab, singgah sebentar lalu sholat dhuhur ashar, maghrib isya' kemudian bermalam di situ baru ke Makkah.

Ketika sudah rampung thawaf wada' berhenti di depan Multazam untuk berdo'a, minum air zamzam, yang terakhir pulang.

(والذكر المسنون) بأن يقول إذا أبصر البيت

اللهم زد هذا البيت تشريفا وتعظيما وتكريما ومهابة وزد من شرفه وعظمه ممن حجه أو اعتمره تشريفا وتكريما وتعظيما وبرا اللهم أنت السلام ومنك السلام

وفى أول طوافه باسم الله والله أكبر اللهم إيمانا بك وتصديقا بكتابك ووفاء بعهدك واتباعا لسنة نبيك محمد صلعم

وأن يقول قبالة البيت : اللهم البيت بيتك والحرم حرمك والأمن أمنك وهذا مقام العائذ بك من النار

وبين اليمانين : ربنا آتنا فى الدنيا حسنة وفى الآخرة حسنة وقنا عذاب النار

وفى الرمل : اللهم اجعله حجا مبرورا وذنبا مغفورا وسعيا مشكورا

وإذا رقى على الصفا أو المروة قال : الله أكبر الله أكبر الله أكبر ولله الحمد الله أكبر على ما هدانا والحمد لله على ما أولانا لا إله إلا الله وحده لا شريك له له الملك وله الحمد يحي ويميت بيده الخير وهو على كل شيء قدير

ثم يدعو بما شاء دينا ودنيا ويعيد الذكر والدعاء ثانيا وثالثا

وفى سعيه : رب اغفر وارحم وتجاوز عما تعلم إنك أنت الأعز الأكرم

(وغيرها) من زيادتى آى وغير السنن المذكورة كأن يكون غسل دخول مكة بذى طوى لمن مر بها

وأن يلبس الرجل رداء وإزارا أبيضين جديدين وإلا فمغسولين وتطيب البدن قبل الإحرام ولو للنساء ولا تضر إستدامته بعد الإحرام ولا إنتقاله بعرق

(تنبيه) سنن العمرة سنن الحج إلا الخطيب وسائر ما يتعلق بعرفة ومزدلفة ومنى.

11. Dzikir Sunnah seperti:
    - Melihat Ka'bah dzikir ya seperti di atas:
        - Allahumma zid ....dst
    - Mengawali thawaf
        - Bismillah Allahu Akbar ....dst.
    - Di depan Ka'bah:
        - Allahumma Albaitu baituk.............dst
    - Ketika "ramal"
        - Allahumma ij'alhu hajjan Mabruro.............dst
    - Ketika naik ke bukit Shafa marwa:
        - Allahu Akbar 3x ....dst
    - Kemudian berdoa dengan doa apa saja untuk kepentingan dunia dan akhirat dan agama. Lalu di ulang dzikirnya dan berdo'a dua atau tiga kali.
    - Ketika sa'i:
        - Rabbi ighfir ....dst
    - Dan Sunnah Sunnah haji yang lain, seperti mandi mau masuk kota Makkah di dzi tuwa, bagi yang melewatinya, lelaki memakai selendang, sarung yang putih baru, jika tidak ya yang suci, memakai wewangian sebelum ihram,

meskipun bagi wanita, dan tidak masalah masih tetap wangi pada saat ihram.

- Peringatan : Sunnah sunnah umrah sama dengan sunnah haji selain khatib dan yang berhubungan dengan Arafah, Mina dan Muzdalifah.

HAL HAL YANG DI MAKRUHKAN DALAM HAJI DAN UMRAH.

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

(باب مكروهات النسك)

من حج وعمرة فهو أولى من إقتصاره على الحج وإن كانت مكروهاته أكثر (وهى الجدال) قال تعالى ولا جدال فى الحج ومثله العمرة أى لا مراء مع الخدم والرفقاء (والنظر) لما يحل له مما يتمتع به (بشهوة) لأنه لا يناسب المحرم (وتسمية الطواف شوطا) لأنه الهلاك لكن قال فى المجموع المختار أنه لا يكره لتعبير ابن عباس به ولأن الكراهة إنما تثبت بنهى الشرع ولم يثبت ولا يخفى أن كراهة الجدال وتسمية الطواف شوطا لا تختص بالحج لكنها فيه أقبح كلبس الحرير فى الصلاة (وأخذ حصى الجمرات من المسجد) لأنها فرشه (أو) من (الجمرة) وإن لم تكن الحصاة رمى بها (أو) من (محل نجس والرمى بحصاة) قد (رمى بها) وقيل لا كراهة فى الأخيرة والترجيح من زيادتى وذكر الأصل من المشروعات صوم يوم عرفة بها والأصح أنه خلاف الأولى مكروه كما مر فى الصوم (وغيرها) من زيادتى أى وغير المذكوران كان يأخذ

الحصى من الحل وإن يسافر إلى النسك تعويلا على السؤال وإن يحك شعره بأظفاره وإن يمشط رأسه ولحيته لئلا ينتتف الشعر وإن يكتحل بما لا طيب فيه مما فيه زينة كالإثمد بخلاف ما لا زينة فيه كالتوتيا وأن يأكل الطائف أو يشرب.

Hal-hal yang hukumnya makruh dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah adalah sebagai berikut:

1. Jidal (tengkar), Allah berfirman :
   "tidak ada tengkar dalam haji"

   Hal ini termasuk juga umrah, artinya tidak boleh tengkar dengan para pembantu, penderek-penderek dan dengan rombongan (handai tolan).
2. Melihat, memandang dengan penuh nafsu terhadap hal-hal yang di perbolehkan untuk di ambil kepuasan (aurat istri dan lain-lain) karena hal itu tidak pantas bagi orang yang sedang ihram.
3. Menamai thawaf dengan sauth (putaran), karena sauth itu artinya kebinasaan, tetapi Imam Nawawi dalam kitab Majmu' mengatakan : *"pendapat yang terseleksi itu mengatakan tidak makruh karena Ibnu Abbas sendiri mengatakan seperti itu"*.

   Disamping karena alasan itu ketetapan hukum makruh itu harus ada larangan syar'i, sementara larangan syar'i itu tidak kita temukan, jadi jelas bahwa kemakruhan jidal (tengkar), menamai thawaf dengan sauth (putaran) itu tidak hanya khusus pada haji saja, akan tetapi kemakruhan itu dalam haji lebih parah sebagaimana memakai sutra dalam shalat.
4. Mengambil batu kerikil lontar jumrah dari masjid, karena itu jadi tikar hamparannya, atau dari lokasi lontar, meskipun batu itu belum di gunakan untuk melontar, atau dari tempat

najis. Melontar dengan menggunakan batu yang telah di pakai melontar.

Ada pendapat yang mengatakan tidak makruh (dalam hal yang terakhir ini).

5. Puasa hari Arafah di hari Arafah sebagaimana penuturan kitab induk :
“diantara hal hal yang di makruhkan lagi adalah puasa hari arafah di hari arafah”.
Tetapi menurut qoul ashoh : *“puasa ini hukumnya khilaf, yang lebih pantas tidak makruh, sebagaimana keterangan di dalam bab puasa”.*
6. Dan lain lain yang dimakruhkan dalam haji dan umrah yang tidak disebutkan dalam kitab Tuhfatu al-Thulab, diantaranya adalah:
   A. Mengambil batu kerikil dari tanah halal.
   B. Pergi haji, bergantung dengan meminta minta (haji Bonek).
   C. Menggaruk garuk rambut dengan kukunya.
   D. Menyisir rambut, jenggot, agar tidak rontok.
   E. Memakai celak dengan celak yang tidak wangi, artinya celak hias seperti celak ismid, hal itu berbeda dengan celak yang bukan hias.
   F. Makan dan minum selama thawaf.

KETENTUAN THAWAF

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

(ويشترط للطواف) بأنواعه أربعة أشياء (طهارة) من الحدث والخبث كما فى الصلاة لكن لو أحدث هنا تطهر وبنى إلا بالإغماء والجنون فيستأنف

Syarat thawaf dengan segala macamnya ada 4 macam :

1. Suci dari hadas dan najis, sebagaimana shalat, tetapi jika seseorang hadas ketika thawaf, maka dia harus wudlu lalu meneruskan thawafnya, kecuali jika batal karena gila atau ayan (epilepsi), maka thawafnya batal dan mengulang lagi dari awal.

   (وعدم تنكيس) الإتباع مع خبر خذو عنى مناسككم رواهما مسلم بأن يجعل البيت عن يساره ويمر تلقاء وجهه على آسافل بدنه فلا يجوز جعله فى مروره عن يمينه ولا تلقاء وجهه ولا مروره على آعالى بدنه وإن جعل البيت عن يساره ويبتدئ بالحجر الآسود ويحاذيه بجميع بدنه وليكن طوافه فى المسجد خارج البيت والشاذروان ولو على مرتفع عن البيت كسقف.

2. Tidak membalik, karena ittiba', mengikuti Sunnah nabi disamping karena ada hadis : *"ambillah / ikutilah manasikmu dariku"*. HR. Muslim.

   Artinya: posisi Ka'bah harus berada di sebelah kiri orang yang thawaf, lalu berjalan maju ke depan posisi badannya berada di bawah, sehingga tidak di berbolehkan:

   a. Berjalan memutar ke kanan.
   b. Maju ke depan ke arah Ka'bah.
   c. Atau menjungkir berjalan dengan posisi badan di atas kepada di bawah.
   d. Jika Ka'bah berada di sebelah kirinya lalu mengawali dari pojok hajar aswadnya dan meluruskan seluruh

badannya hendaknya thawafnya berada di masjid, di luar Ka'bah dan syadzarwan, meskipun berada di tempat yang tinggi jauh dari Ka'bah seperti thawaf di atas atap.

(وستر عورة) كما فى الصلاة وكونه فى المسجد كما مر فى الإعتكاف

3. Menutup aurat sebagaimana dalam shalat.
4. Tawafnya harus berada di masjid sebagaimana keterangan yang lalu dalam soal i' tikaf.

(ويسن له) أى للطواف (افتتاحه باستلام الحجر الأسود) بيده (وأن يستلمه فى كل طوفة) هو أولى من قوله فى كل وتر (و) أن (يقبله) ويضع جبهته عليه فإن عجز عن ذلك إستلم باليد ثم قبلها فإن عجز عن الإسلام بها إستلم بعصا أو نحوها وقبلها فإن عجز أشار بيده أو بشيئ فيها ثم قبل ما أشار به إليه ذكره فى المجموع وفى الركن اليمانى يستلمه ثم يقبل باليد ولا يسن للنساء استلام ولا تقبيل إلا عند خلو المطاف بليل أو نهار ويراعى ذلك فى كل طوفة وفى الأوتار آكد .

Sunnat sunnat thawaf:

1. Memulai thawaf dengan mengusap atau menyalami Hajar Aswad dengan tangannya dan menyalaminya dalam setiap putaran.
2. Menyucup Hajar Aswad dengan meletakkan dahinya ke situ, jika tidak memungkinkan, cukup dengan menyalaminya dengan tangan lalu menciumnya, jika tidak memungkinkan menyalaminya dengan tangan, maka dia menyalaminya dengan tongkat atau semisalnya lalu di cium, jika tidak memungkinkan dia isyarat dengan tangan atau sesuatu lalu

mencium apa yang di pakai isyarat tadi, demikian keterangan dalam kitab majmu'.

Ketika sampai rukun Yamani dia menyalaminya dengan tangan lalu menciumnya.

Wanita tidak di sunnahkan menyalami Hajar Aswad, juga tidak di sunnahkan menciumnya, kecuali ketika area thawaf sepi, di waktu malam atau siang.

Hal itu harus di jaga terus pada setiap putaran thawaf, pada bilangan ganjil lebih di sunnahkan.

(و) أن (يرمل الرجل فى) الطوفان (الثلاث الأول) بأن يسرع فى مشيه مقار بأخطاه (ويمشى فى الأربع الأخيرة) على هيئته للإتباع فيهما رواه مسلم ويختص الرمل بطواف يعقبه سعى مطلوب.

3. Bagi laki laki di sunnahkan berjalan cepat dengan memendekkan langkahnya, pada putaran tiga pertama, dan berjalan biasa pada putaran ke empat terakhir dasarnya ittiba', mengikuti Sunnah nabi dalam hadis riwayat Muslim.

   Kesunnahan thawaf dengan berjalan cepat sambil memendekkan langkah itu hanya berlaku bagi thawaf yang di iringi sa'i.

(و) أن (يضطبع) فى جميع طواف يرمل فيه وكذا فى السعى على الصحيح وهو جعل وسط ردائه تحت منكبه الأيمن وطرفيه على الأيسر الإتباع فى الطواف المقيس به السعى رواه أبو داود بأسناد صحيح وخرج بزيادتى الرجل والمرأة والخنسى فلا يسن لها الرمل ولا الإضطباع .

4. Menyelendangkan pakaian ihramnya pada setiap thawaf yang di dalamnya di sunnahkan "ramal" demikian pula pada sa'i menurut qoul yang benar yaitu menjadikan tengah selendangnya berada persis di bawah pinggang sebelah

kanan, sedangkan kedua ujungnya berada di bawah pinggang sebelah kiri, dasarnya ittiba', mengikuti nabi dalam thawaf, lalu sa'i di qiyaskannya hadis riwayat Abu Dawud dengan sanad yang shahih.

Ketentuan itu tidak berlaku pada wanita dan waria, keduanya tidak di sunnahkan "ramal dan idhtiba’”.

(و) أن (يبدأ كل) من الرجل وغيره (به) أى بالطواف (عند دخول المسجد) الإتباع رواه الشيخان (إلا أن يجد الإمام فى مكتوبة) أو تقام لها الجماعة أو تكون عليه فا ئتة (أو يخاف فوت فرض أو راتبة مؤكدة) فيبدأبها لا بالطواف ولو قدمت إمرأة جميلة أو شريفة لا تبرز الى الرجال أخرت الطواف إلى الليل وتعبيرى براتبة مؤكدة أعم من تعبيره بركعتى الفجر أو الوتر.

5. Memulai thawaf ketika masuk masjid karena ittiba' mengikuti nabi, hadis riwayat Bukhori Muslim, kecuali jika seseorang yang melakukan thawaf, menemukan Imam sedang shalat maktubah, atau sedang iqomah berjamaah, atau dia punya tanggungan sholat yang tertinggal, atau dia khawatir tertinggal shalat fardhu atau shalat rawatib muakkadah, maka dia harus memulai shalat tersebut, bukan memulai thawaf.

   Seandainya wanita cantik atau wanita terhormat melakukannya, maka jangan menampakkan dirinya di hadapan laki laki, maka dia mengakhirkan thawafnya hingga malam hari.

   Redaksi shalat Sunnah rawatib lebih umum dari pada sholat dua rakaat fajar atau witir.

(و) يسن لمن طاف (ركعتا الطواف) الإتباع مع خبر خذوا عنى مناسككم وخبر هل على غيرها قال لا إلا أن تطوع (وغيرها) من زيادتى أى وغير السنن المذكورة كأن يمشى فى طوافه فلا يركب إلا لعذر فلو طاف راكبا بلا عذر جاز بلا كراهة وأن ينوى الطواف إن تعلق بنسك وإلا وجبت النية وأن يوالى بين الطوفات وأن يقرب من البيت فإن لم يمكنه الرمل مع القرب بعد ورمل فإن كان فى البعد نساء لا يؤمن لمسهن قرب وترك الرمل.

6. Shalat sunnat thawaf dua rakaat, karena ittiba', mengikuti nabi juga karena ada hadis : *“Ambillah / ikutilah manasikmu dariku”*, juga hadis : *“apakah ada selainnya? tidak, kecuali jika mengambil Sunnah “*

Dan lain-lainnya dari sunnah-sunnah yang di sebutkan tadi, seperti :

7. Thawaf dengan berjalan, bukan dengan naik kendaraan, ini juga sunnah, kecuali ada udzur, maka jika seseorang thawaf dengan berkendara, tanpa ada udzur hukumnya boleh, tanpa makruh.
8. Juga Sunnah niat thawaf jika ada hubungannya dengan ibadah (nusuk) jika tidak, maka status hukumnya wajib.
9. Sunnah yang lain adalah berkesinambungan di antara putaran thawafnya.
10. Sunnah juga thawaf dekat Ka'bah, jika tidak memungkinkan "ramal", berjalan cepat dengan memendekkan langkahnya sambil mendekati Ka'bah, maka dia cukup menjauh dengan berjalan cepat sambil memendekkan langkahnya, jika di tempat yang jauh itu

ada wanitanya, tidak bisa menghindar dari sentuhannya, maka dia mendekat dan tidak perlu ramal.

LARANGAN IHRAM

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

باب محرمات الإحرام

آى المحرمات بسببه (هى وطء) لآيات فلا رفث آى لا ترفثوا والرفث مفسر بالوطء (وقبلة) إن حركت الشهوة (ومباشرة بشهوة واستمناء) بنحو يده كما فى الصوم بخلاف الإنزال بالنظر أوالفكر (ونكاح) لخبر مسلم لا ينكح المحرم ولا ينكح

Larangan dalam Ihram adalah hal-hal yang di haramkan sebab ihram, yaitu:

1. Bersetubuh, karena ada dasar dari ayat, "fala rafatsa" artinya janganlah kamu melakukan rafats, sedang rofats sendiri di tafsiri bersetubuh.
2. Ciuman, jika sampai membangkitkan syahwat/birahi.
3. Sentuhan/senggolan dengan di sertahi syahwat.
4. Onani, bisa dengan sejenis tangannya sendiri, sebagaimana dalam puasa, hal itu berbeda dengan keluar sperma karena memandang atau melamun.
5. Nikah, karena ada dasar dari hadis dari Imam Muslim *"orang ihram tidak boleh nikah, dan menikahkan."*

(وتطيب) فى بدن أو ثوب بما يسمى طيبا كمسك.وكافور وزعفران وورد وبنفسج.ودهنهما (ولبس قفازين) أو أحدهما للنهى عن ذلك رواه البخاري والقفاز شيء يعمل لليدين يحشى بقطن ويكون له أزرار يزر على الساعدين من البرد وسواء فى هذه المذكورات الرجل وغيره (ولبس الرجل مخيطا وعمامة وقلنسوة وبرنسا وخفا) للنهى عنها فى الصحيحين

6. Memakai minyak wangi, baik pada badan atau pakaian, dengan menggunakan sesuatu yang di kategorikan minyak wangi, seperti misik, kapur, minyak za'faron, mawar, bunga banafsaji atau minyaknya.
7. Memakai kaus tangan, kedua duanya, atau salah satunya, karena ada larangan dalam hadis riwayat al-Bukhari.
   "Qufaz" itu sesuatu yang di pakai untuk kedua tangan, kadang di isi dengan katun, dan punya kancing yang di ikatkan dua lengan, larangan tersebut baik bagi laki laki maupun perempuan .
8. Laki laki di larang mengenakan pakaian berjahit, serban, kopyah, kopyah panjang, maupun muzah karena ada larangan semua itu dalam hadis shahihain.

(واصطياد) لمأكول برى وحشى أو متولد منه ومن غيره وكذا وضع اليد.عليه بشراء أو غيره قال تعالى وحرم عليكم صيد البر ما دمتم حرما أى أخذه. (وقتل صيد) مما ذكر قال تعالى لا تقتلوا الصيد وأنتم حرم (ودلالة عليه وأكل ما صيد له) لقوله صلى الله عليه وسلم لما عقر أبو قتادة وهو حلال الأتان هل منكم أحد أمره أن يحمل عليها أو أشار إليها قالوا لا قال فكلوا ما بقى من لحمها ر واه الشيخان

9. Memburu binatang darat yang liar atau keturunannya atau blesterannya, demikian juga memegang atau menyentuhnya dengan di beli atau lainnya. Allah berfirman :
"dan di haramkan bagimu memburu binatang darat, selama kamu dalam keadaan ihram".
10. Membunuh binatang buruan. Allah swt berfirman :
"janganlah kamu membunuh binatang buruan, ketika kamu sedang ihram".
 Dan juga termasuk larangan menunjukkannya, atau makan binatang buruan itu, karena Rasulullah Saw bersabda ketika Abu qotadah menyembelih keledai betina, saat itu dia sudah tahallul, Rasulullah bersabda: *"apakah ada salah satu diantara kamu yang memerintahkan atau mengisyarahkan untuk membawanya?"* Sahabat menjawab : *"tidak"*. Rasulullah bersabda : *"maka makanlah sisa dagingnya"*.HR. Bukhari dan Muslim.

(وإزالة شعر) من رأس أو غيره ولو شعرة واحدة (وتقليم ظفر) أو بعضه قال تعالى ولا تحلقوا رؤسكم حتى يبلغ الهدى محله وقيس بشعر الرأس شعر باقى الجسد وبالحلق غيره وبإزالة الشعر إزالة الظفر بجامع الترفه فى الجميع وتعبيرى بإزالة الشعر أعم.من تعبيرى بالحلق (ودهن شعر رأس أو لحية) بدهن.ولو غير مطيب كزيت وسمن ودهن لوز لما فيه من التزين المنافى لخبر المحرم أشعث أغبر أى شأنه المأمور به ذلك

11. Menghilangkan rambut (mencabut, memotong, mencukur) rambut kepala atau yang lainnya, meskipun hanya sehelai.
12. Memotong kuku, atau sebagiannya, firman Allah swt :
"dan janganlah kamu mencukur kepalamu, hingga menyembelih hadyu".

Memotong atau mencabut rambut selain kepala bisa di qiyaskan dengan memotong rambut kepala.

Selain mencukur rambut yang dilarang adalah mencabut atau memotong anggota badang lainnya, hal ini bisa bisa di qiyaskan dengan mencukur atau memotong rambut dengan alasan (illat) yang sama sama "taraffuh" bersenang senang.

13. Meminyaki rambut kepada, jenggot, meskipun bukan kategori minyak wangi, seperti minyak pada umumnya, samin, atau minyak buah badam, alasannya (illatnya). "tazayyun" yaitu berhias diri yang notabene itu menyalahi hadis yang menerangkan bahwa orang berihram itu rambutnya dawul dawul, mawut mawut, kumus kumus, kusam wajahnya, yang secara implisit itu di perintahkan.

Lupa atau Tidak Tau
Melakukan Larangan Ihram

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

(فإن فعل شيئا منها ناسيا) أى وجاهلا بتحريمه (فإن كان إتلافا كحلق شعر وقتل صيد وجبت الفدية) لأن ضمان الإتلاف لا يختلف بذلك نعم صحح فى الروضة عدم وجوب الفدية على المجنون (أو) كان (تمتعا كلبس وتطيب فلا) تجب الفدية لانتفاء الحرمة فيه مع كونه ليس إتلافا

Maka jika seseorang melakukan salah satu di antara larangan larangan ihram dalam keadaan lupa atau tidak tahu status keharamannya, maka hukumnya di tafsil:

1. Jika larangan ihram itu masuk kategori "itlaf" merusak, seperti mencukur rambut atau membunuh binatang buruan,

wajib membayar fidyah, karena ganti rugi merusak itu tidak beda dengannya.

2. Betul, Imam Nawawi dalam kitab raudhah membenarkan, jika di lakukan orang gila, tidak wajib fidyah.
3. Jika larangan ihramnya masuk kategori bersenang senang, seperti memakai pakaian ihram, memakai minyak wangi, maka tidak wajib membayar fidyah, alasannya tidak ada keharamannya dalam hal ini, disamping itu bukan kategori merusak.

فأما العامد العالم بالتحريم فعليه الفدية مطلقا لما سيأتى فإن إحتاج إلى فعل شيء من ذلك لدواء أو حر أو برد أونحوها جاز ولزمته الفدية نعم لا فدية فى قطع ما نبت من الشعر فى العين أو غطاها أو إنكسر من الظفر ولا فى وطء جراد عم المسالك ولا فى صيد قتله دفعا لصياله أو خاصه من فم هرة مثلا ليداويه فمات أو باض فى فراشه ولم يمكنه دفعه إلا بالتعرض لبيضه

Adapun bagi orang yang sengaja melakukan larangan ihram, tahu keharamannya, maka dia wajib membayar fidyah secara mutlaq.

Jika seseorang butuh melakukan larangan ihram, untuk keperluan pengobatan, atau karena panas, dingin dan sejenisnya, hukumnya boleh, tetapi membayar fidyah. benar itu boleh, tetapi membayar fidyah.

Tidak berlaku membayar fidyah:

a. Memotong rambut yang tumbuh di mata
b) Kuku yang pecah
c) Menginjak belalang yang merata di jalan
d) Binatang buruan yang di bunuh, untuk membela diri, atau menyelamatkannya dari mulut kucing, untuk

mengobatinya, lalu mati, atau bertelur di tempat tidurnya, tidak mumkin menolaknya kecuali dengan mengoyak telurnya.

LONTAR JUMRAH

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

باب رمى الجمار أى الحصى إلى الجمرات الثلاث الآتية (يدخل وقت رمى جمرة العقبة يوم النحر بنصف ليلته) لمن وقف وإلا فلا بد من تقديم الوقوف والأفضل أن يرمى بعد طلوع الشمس (ويمتد وقت الإختيار إلى غروب شمسه) أى شمس يوم النحر وهذا من زيادتى (و) وقت الجواز إلى آخر أيام التشريق خلافا لما صححه الأصل من أنه يمتد إلى غروب يوم النحر

Melontar jumrah artinya melontar batu kerikil ke arah tiga jumrah berikut ini:

Jumrah Aqobah

Waktu melontar jumrah Aqobah pada hari nahar (Tgl 10 Dzulhijjah), di mulai tengah malam, bagi yang sudah wukuf, jika belum wukuf maka harus mendahulukan wukufnya. Waktu utamanya melontar setelah terbit matahari. Adapun waktu ikhtiar memanjang sampai terbenamnya matahari pada hari nahar (tgl 10 Dzulhijjah), sedangkan waktu jawaz sampai akhir hari tasyriq (tgl 13 Dzulhijjah).

Hal itu berbeda dengan pendapat yang di benarkan oleh kitab asal, bahwa waktunya memanjang sampai terbenamnya matahari di hari nahar.

(ويدخل وقت رمى آيام التشريق بالزوال) آى رمى كل يوم بزوال شمسه للإتباع رواه مسلم. ويسن الرمى قبل صلاة الظهر ويمتد وقت إختيار رمى كل يوم إلى غروب شمسه ووقت الجواز إلى آخر آيام التشريق. فلو رمى ليلا آو نهارا ولو قبل الزوال كان آداء والمتروك يتدارك سابقا على وظيفة الوقت

Jumrah Ayyam tasyriq (tgl 11, 12, 13 Dzulhijjah)

Waktunya setelah zawal (tergelincir matahari) tiap tiap hari dari hari tasyriq, karena mengikuti nabi (ittiba'), hadis riwayat Muslim. Dan di sunnahkan melontar sebelum shalat dhuhur. Waktu ikhtiar diperpanjang sampai terbenam matahari pada tiap tiap hari tasyriq. Adapun waktu jawaz diperpanjang sampai akhir hari tasyriq.

Seandainya seseorang melontar di waktu malam atau di waktu siang, meskipun sebelum zawal maka itu termasuk ada ' yang tertinggal harus di susuli yang terdahulu sesuai dengan porsi waktunya.

(وعدد المرمى سبعون) حصاة (يوم النحر) منها. (سبع) بسبع رميات (فى جمرة العقبة وفى كل يوم من آيام التشريق آحدى وعشرون لكل جمرة سبع) بسبع رميات (ويجب ترتيبها بأن يبدآبالتى تلى مسجد الخيف) وهى آولاهن من جهة عرفات (ثم الوسطى ثم جمرة العقبة) ويقف بعد كل من الآولى والثانية ويدعو بقدر سورة البقرة.

Jumlah hitungan batu kerikilnya 70 biji untuk hari nahar 7 biji, dengan tujuh lontaran (Jumrah Aqobah). Tiap tiap satu hari

di hari tasyriq jumlahnya 21 lontaran, setiap jumrahnya 7 biji, untuk tujuh lontaran.

Ketentuan:

Di lakukan dengan tertib, di mulai dari jumrah dekat masjid khaif (jumrah shughro), yaitu yang pertama dari arah Arafah, kemudian jumrah wustho dan terakhir jumrah Aqobah. Setiap selesai dari jumrah shughro dan jumrah wustho di sunnahkan berdiri sambil berdo'a sepanjang surat Albaqoroh.

TAHALLUL

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

(باب التحلل) من النسك (وهو على) ٱربعة (ٱوجه) وإن عدها الٱصل ستة (ٱحدها ٱن يكون بتمام الأفعال) من حج ٱو عمرة (ومنه) ٱى من هذا الوجه (تمام العمرة لمن ٱحرم بحج قبل ٱشهره) لانعقاد عمرة (و) منه ٱيضا (تمام نسك ٱفسده) وتعبيرى بالنسك هنا وفيما يأتى ٱعم من تعبيره بالحج

Tahallul

Umrah / haji, tahallul ada empat cara, meskipun kitab induk menyebutkan ada enam:

1. Tahallul dengan sempurnanya haji atau umrah, termasuk dalam kategori ini, sempurnanya umrah bagi orang yang ihram haji sebelum bulan haji, karena itu di akui sebagai umrah, termasuk juga sempurnanya haji atau umrah yang di batalkan.

   Tehnis tahallul

(فإن آتى) فى حجه (باثنين) من ثلاثة (رمى وطواف متبوع بسعى وإزالة شعر) من رآسه هو آعم من قوله والحلق (حل له) ما حرم بالإحرام (غير نكاح ووطئ ومقدماته) مقبلة ومباشرة بشهوة روى النسائى بإسناد جيد إذا رميتم الجمرة فقد حل لكم كل شيئ إلا النساء (ويحل) له (بالثالث) بعد الإثنين (البقية) آى بقية محرمات الإحرام وهى النكاح والوطئ ومقدماته.

Jika seseorang dalam hajinya melakukan dua dari tiga berikut ini:

Lontar jumrah dan thawaf yang di ikuti sa'i dan memotong rambut, maka dia sudah halal melakukan apa yang diharamkan sebab ihram selain nikah, bersetubuh dan mukoddimahnya (hal yang mengarah pada bersetubuh) seperti berciuman dan bersentuhan kulit dengan di sertai syahwat, sebagaimana hadis riwayat Nasa'i dengan sanad yang jayyid : *"Jika kamu telah melontar jumrah (Aqobah), maka sesungguhnya telah halal bagimu melakukan segala sesuatu (dari larangan ihram), kecuali wanita (nikah, berciuman dll)"*. Dan halal juga setelah melakukan yang ketiga, setelah yang kedua, larangan ihram yang lain, yaitu halal nikah, bersetubuh dan mukadimahnya.

(والثانى آن يحرم بحج فيفوته فيتمه بلا وقوف بعرفة) وبلا رمى ومبيت وخرج بالحج العمرة لآنها لا تفوت آبدا كما سيآتى .

2. Seseorang ihram haji, lalu tertinggal (wukuf), dalam hal ini dia tetap menyempurnakan hajinya tanpa wukuf di Arafah, tanpa melontar jumrah dan tanpa mabit.

Pernyataan haji tadi, mengecualikan umrah, karena umrah tidak mengenal tertinggal selamanya, sebagaimana keterangan yang akan datang.

(الثالث آن يشترط فى إحرامه) بنسك (التحلل بعذر كمرض وفراغ نفقة) وضلال طريق (فيتحلل) عند وجود ذلك ولو بعد الوقوف وإن قيد الآصل بكونه قبله روى الشيخان عن عائشة رضى الله عنها قالت دخل رسول الله صلعم على ضباعة بنت الزبير فقال لها آردت الحج فقالت والله ما آجدنى لا آوجعة فقال حجى واشترطى وقولى اللهم محلى حيث حبستنى ويقال بالحج العمرة ولو قال إذا مرضت فآنا حلال صار حلالا بنفس المرض من غير تحلل.

3. Tahallul dengan cara seseorang isytiroth di dalam niat ihramnya, jika nanti ada udzur, semisal sakit, habis perbekalannya (biaya), sesat jalan, maka dia akan tahallul. Maka ketika ternyata menemukan udzur betulan, meskipun setelah wukuf, dia harus tahallul.

Hadis riwayat Bukhari Muslim dari Aisyah Ra berkata : *"Rasulullah Saw memasuki Dzuba'ah binti Zubair lalu berkata kepadanya : kamu ingin haji? Demi Allah aku tidak menemukan diriku tidak sakit, demikian kata Dzuba'ah, hajilah dan dalam ihramnya berisytirath, katakanlah: bertahallullah sekiranya nanti ada udzur yang menghalangiku"*, demikian kata nabi.

Umrah bisa di qiyaskan dengan haji. Seandainya ada orang mengatakan: jika aku sakit maka aku tahallul, maka dengan adanya sakit ini otomatis dia halal melakukan apa saja dari larangan ihram, tanpa harus tahallul.

(الرابع أن يتحلل للإحصار) أى للمنع من إتمام.نسكه وإن علم أنه لا يتخلص به من الإحصار أو لم يخف الفوتوشوب كأن أحصر عن الطواف ولو بعد دخول مكة (بذبح) أى بذبح ما يجزئ فى الأضحية قال تعالى : فإن أحصرتم أى وأردتم التحلل فما استيسر من الهدى (فإزالة شعر) أى رأسه وهذا من زيادتى (ونية تحلل) فيهما لاحتمالهما غير التحلل والترتيب المفاد بالفاء مستفاد من قوله تعالى ولا تحلقوا رؤسكم حتى يبلغ الهدى محله فإن فقد ما يذبحه أخرج بدله بقيمته طعاما فإن عجز صام عن كل مد يوما وله التحلل فى الحال بإزالة الشعر والنية من غير توقف على الصوم لطول ومنه فاغتفر تأخيره هذا (إن لم يكن له) إلى مكة (إلا طريق واحد) فلو كان له آخر لزمه سلوكه وإن فاته الحج ولا يتحلل إلا بعمل عمرة ولا قضاء فى الأصح ويشترط أيضا أن لا يتيقن زوال الإحصار فى وقت الحج.وفى ثلاثة أيام فى العمرة قاله الماوردى (والإحصار يكون بعدو أو بمنع والد أو سيد أو زوج) وهو من زيادتى (أو غريم) بقيدين زدتهما بقولى (معسر عجز عن إثبات اعساره) ومحل ذلك إذا أحرم الممنوع بغير إذن من له منعه.

4. Tahallul karena ihshar (terhalang) menyempurnakan haji umrahnya meskipun dia yakin dia tidak bisa terbebas dari ihshor, atau tidak khawatir tertinggal, seperti terhalang untuk thawaf, meskipun setelah masuk kota Makkah.
   Ketentuan:
   Tahallul itu dengan menyembelih hewan yang cukup untuk di buat kurban, Allah SWT berfirman: *"jika kamu*

terhalang untuk meneruskan hajinya, dalam arti jika kamu ingin tahallul, maka tunaikanlah hadyu yang mudah, setelah itu potong rambut dan niat tahallul".

Urutan yang di pahami dari fa' (kemudian) yang terambil dari firman Allah SWT: *"dan janganlah kamu memotong rambutmu hingga hewan hadyu sampai di tempat dimana dia terhalang".*

Jika tidak menemukan hewan hadyu yang di sembelih, maka dia wajib mengeluarkan ganti nominal harganya untuk di belikan makanan dan di distribusikan ke fuqara' dan masakin, jika tidak mampu, dia harus berpuasa sehari tiap tiap satu mud, dan dia boleh tahallul seketika itu dengan memotong rambut dan niat tahallul, tanpa menggantungkan puasa, karena waktunya lama, sehingga mengakhirkannya bisa di ma'fu, jika ke Makkah tidak ada cara kecuali hanya satu cara. Apabila ada cara lain, maka dia wajib menempuh cara itu, meskipun tertinggal hajinya dia tidak boleh tahallul kecuali dengan amalan umrah, tanpa qadha' menurut qaul ashah.

Ihshor (terhalang) itu bisa karena musuh, di larang orang tua, majikan atau suami, atau juga karena gharim (tidak mampu membayar hutang). Semua itu jika yang di larang ihram tanpa seijin dari yang melarangnya.

MIQAT

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

(باب مواقيت النسك) المكانية من حج وعمرة فهو أعم من تعبيره بالحج

(ميقات أهل المدينة ذو الخليفة وأهل الشام ومصر والمغرب الجحفة وأهل

نجد اليمن و) نجد (الحجاز قرن وأهل تهامة اليمن يلملم وأهل العراق ذات عرق) وكل من مر بمكان من المذكورات حكمه حكم أهله ومن مسكنه بين مكة والمئات فميقاته مسكنه (وكلها منصوصة) أى منصوص عليها روى الشيخان عن ابن عباس قال وقت رسول الله صلعم لأهل المدينة ذا الخليفة ولأهل الشام زاد الشافعى رضى الله عنه ومصر والمغرب الجحفة ولأهل نجد قرنا ولأهل اليمن يلملم وقال عن لهن ولمن أتى عليهن من غير أهلهن ممن أراد الحج والعمرة فمن كان دون ذلك فمن حيث أنشأ حتى أهل مكة من مكة وروى أبو داود وغيره بإسناد صحيح أنه صلعم وقت لأهل العراق ذات عرق فهو ثابت بالنص وهو ما صححه فى الشرح الصغير والمجموع وقيل ثابت باجتهاد عمر رضى الله عنه وصححه الأصل كالرافعى فى شرح المسند والنووى فى شرح مسلم وحمله فى المجموع على أن عمر لم يبلغه النص فقاله باجتهاده فوافق النص.

Miqat adalah batas waktu atau batas tempat untuk memulai melakukan ibadah haji. Miqat ada dua yaitu miqat zamani dan miqat makani.

Miqat makani haji dan umrah, pernyataan ini lebih umum dari pada hanya miqat haji.

1. Miqat penduduk Madinah, adalah dzul hulaifah, atau yang sering di kenal dengan bir Ali.
2. Miqat penduduk Syam, Mesir dan Maghrib (Maroko), adalah juhfah.
3. Miqat penduduk Najdil Yaman dan Hijaz adalah Qornul manazil.
4. Miqat penduduk Tihamatil Yaman adalah Yalamlam.

5. Miqat penduduk Iraq adalah Dzatu Irqin.

Setiap jamaah yang datang melewati tempat tersebut di atas status hukum ihramnya seperti penduduk di mana jamaah melewatinya. Orang yang tempat tinggalnya berada antara Makkah dan miqat tersebut di atas, maka miqatnya adalah tempat tinggalnya tersebut.

Semua miqat itu adalah miqat yang sudah di nas (mansusoh), Dari Ibnu Abbas berkata : *“Rasulullah Saw membuat miqat "dzul hulaifah" bagi penduduk Madinah, dan "juhfah" bagi penduduk Syam”*. HR. Bukhari dan Muslim.

Imam Syafi'i menambahkan bagi penduduk Mesir dan Maghrib (Maroko) , " Qornul manazil" bagi penduduk nejed, "Yalamlam" bagi penduduk Yaman, beliau juga berkata : Miqat tersebut bagi penduduk tersebut, dan bagi jama'ah yang datang melewatinya bagi yang menghendaki haji dan umrah, maka orang yang tempat tinggalnya kurang dari miqat tersebut, ihramnya dari tempat dia berada, sampai sampai penduduk Makkah, ihramnya dari Makkah.

Abu Dawud dan lainnya meriwayatkan hadis berikut dengan sanad yang shahih: *“Bahwasanya Rasulullah Saw membuat miqat "Dzatu Irqin" bagi penduduk Iraq”*, ini berdasarkan Nash, yaitu hadis yang di shahihkan dalam Syarah shaghir dan majmu', ada yang berpendapat penentuan miqat itu berdasarkan ijtihad Umar Ra, ini di benarkan kitab asal seperti Ar-Rafi'i dalam Al-Musnad, dan Nawawi dalam darah Muslim, tapi di tangguhkan oleh Imam Nawawi dalam majmu' bahwa Nashnya belum sampai kepada Umar Ra sehingga beliau berkata berdasarkan ijtihadnya sendiri yang sesuai dengan Nash.

(وإحرامهم) أى أهل العراق (من العقيق قبله) أى قبل ذات عرق (أفضل) من إحرامهم من ذات عرق الإحتياط وذو الخليفة على ستة

آميال من المدينة وبينه وبين مكة نحو عشر مراحل والجحفة ويقال لها مهيعة قرية كبيرة بين مكة والمدينة قيل على نحو ثلاث مراحل من مكة والمعروف المشاهد ما قاله.الرافعى إنها على خمسين فرسخا منها وقد خربت وقرن بإسكان.الراء بينه وبين مكة مرحلتان ويقال له قرن المنازل وتهامة بكسر التاء بلد وقيل ما نزل عن نجد الى بلاد الحجاز ويلملم ويقال آلملم بالصرف وتركه جبل من جبال تهامة على مرحلتين من مكة وذات عرق على مرحلتين من مكة والعقيق واد وراء ذات عرق فى جانب المشرق.

Ihramnya penduduk Iraq itu dari Al Aqiq, sebelum Dzatu Irqin itu lebih utama karena hati hati.

Dzulhulaifah tujuh mil dari Madinah, dengan Makkah sepuluh marhalah.

Juhfah ada yang mengatakan muhaiah, sebuah desa besar antara Makkah dan Madinah kira kira tiga marhalah dari Makkah, yang terkenal yang kita saksikan seperti apa yang di katakan imam Rafi'i lima puluh farsakh.

Qornul manazil dua Marhalah dari Makkah.

Tihamatil Yaman sebuah negara, ada yang mengatakan dataran rendah dari Najd sampai Hijaz.

Yalamlam sebuah gunung dari gunung gunung di Tihamatil, dua Marhalah dari Makkah.

Dzatu Irqin sebuah desa dari Makkah dua Marhalah.

Al Aqiq sebuah jurang di belakang Dzatu Irqin di sebelah timur.

TATA CARA ISTITHA'AH

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

باب كيفية الإستطاعة للنسك هى نوعان أحدهما إستطاعة بنفسه بأن يستمسك على المرور بلا مشقة ويعتبر وجود قائد فى حق الأعمى وإن يجد ذهابا وإيابا مع إمكان السير (الدابة) وما يقتضيه الحال من محمل ونحوه إلا أن يكون سفره قصيرا وهو قوي على المشى وتعبيرى بالدابة أعم من تعبيره بالراحلة

Istitho'ah ada dua versi :

1. Istitho'ah binafsihi, yaitu jika seseorang bisa tegak, mandiri di atas kendaraan, tanpa ada masaqqot (kesulitan). Bagi yang buta ada penuntunnya. Dan juga menemukan kendaraan pulang pergi, disamping mampu berjalan, dan membawa seperangkat barang bawaannya, kecuali jika perjalanannya pendek, dan dia mampu, kuat untuk berjalan.

   (و) أن يجد (علفها كل مرحلة والزاد والماء) وأوعيتها (حتى فى المحال المعتاد حملها منها) لأن المؤنة تعظم بحملها لكثرتها نعم إن قصر سفره وهو يكسب فى يوم كفاية أيام لم يعتبر وجود الزاد والعبرة فى وجود ذلك (بثمن المثل) وهو القدر اللائق به فى ذلك الزمان والمكان

   Dan juga menemukan makanannya (bahan bakarnya) selama perjalanan, menemukan bekal (sangu), air serta bejananya, sampai ke tempat tempat yang biasa di bawanya, sebab besar kecilnya ongkos haji tergantung banyaknya muatan, itu benar, jika dia memendekkan perjalanannya, sedangkan dia sehari mampu membiayai beberapa hari, maka tidak perlu

ada sarat bekal/ ongkos. Yang di hitung dalam hal ini dengan harga umum yaitu harta yang layak untuk di perlukan dalam rentang waktu dan tempat.

(و) أن (يأمن الطريق) ولو ظنا فى النفس والبضع والمال ونحوها (و) أن (يخرج مع المرأة نحو محرم) كزوجها وعبدها وامرأتين ثقتين لتأمن على نفسها وتلزمها أجرته إذا لم يخرج إلا بها وتعبيرى بذلك أعم وأولى مما عبر به

Perjalanan harus aman, dari yang membahayakan nyawa, kehormatan diri, dan harta, dan lain-lain meskipun dengan cara dzan (praduga kuat).

Jama'ah wanita harus di dampingi dengan sejenis mahrom, (suaminya, budaknya, dua wanita yang terpercaya), supaya dirinya aman, wanita itu wajib menanggung ongkos (biaya) jika harus mendampinginya.

(و) ثانيهما (إستطاعة بغيره بأن لم يستمسك) على المركوب (الإستمساك السابق و) أن (يجد ما يستأجر به من يحج) أو يعتمر (عنه) فاضلا عن نفقة من الزمن نفقته يوم الإستئجار والمعتبر أجرة المثل فأقل (أو) يجد (متطوعا بذلك أومن يحج) أو يعتمر (عنه بالرزق كأن يقول له حج) أو إعتمر (عنى وأعطيك نفقتك) فلو إستأجره بالنفقة لم يصح لجهالتها (فيقع) الحج أو العمرة (بكل ذلك عنه ويسقط) به (فرضه) وذكرت فى شرح الأصل فوائد

2. Istitho'ah bighoirihi yaitu seseorang tidak bisa tegak, mandiri di atas kendaraannya, dia merasa sulit dan masyaqqat, dia menemukan orang yang menghajikan atau mengumrahkan dengan cara mengupah, tetapi ada catatan harus lebih dari

kebutuhan orang yang menjadi tanggungan menafkahinya pada saat mengupah. Dalam hal ini yang jadi ukuran adalah ongkos umum, atau menemukan orang yang menghajikannya atau mengumrahkannya secara sukarela, seperti ucapan: *"hajikan atau umrah kan saya, kamu aku beri nafkahmu"*. Maka jika mengupahnya dengan ongkos (nafkah), maka aqadnya tidak sah karena ada unsur jahalah (ketidaktahuan), maka dalam kasus di atas haji dan umrahnya jadi, gugurlah kewajibannya.

RINGKASAN

Istitho'ah ada dua:

1. Istitho'ah bi nafsihi, yaitu:
   a. jika seseorang bisa tegak, mandiri di atas kendaraan, tanpa ada kesulitan.
   b. tersedia kendaraan pulang pergi.
   c. mampu berjalan, dan membawa seperangkat barang bawaan yang di butuhkan selama haji.
   d. tersedianya bekal perjalanan haji.
   e. aman selama di perjalanan.
   f. di dampingi mahrom.

2. Istitho'ah bi ghoirihi, yaitu:
   a. Seseorang tidak bisa tegak, mandiri di atas kendaraan, dia merasa sulit, dan masaqqot.
   b. Tersedianya orang yang sanggup menghajikan dan mengumrahkan dengan cara mengupahnya, atau ada relawan yang juga sanggup menghajikan dan mengumrahkan, biasa dari keluarga sendiri, atau orang lain.

HADYU

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

(باب الهدى) (هو) نوعان (واجب) بفعل حرام أو ترك واجب مما مر وبنذر كما سيأتى فى بابه

Hadyu ada dua:

1. Hadyu wajib

Hadyu wajib disebabkan mengerjakan larangan ihram, atau meninggalkan wajib haji seperti keterangan yang lalu, dan di karenakan nadzar sebagaimana yang akan kita bicarakan nanti.

وإنما وجب به لأنه يسلك به مسلك واجب الشرع (فلا يجوز للمهدى (الأكل منه ومتطوع به فيجوز) له (ذلك) ويلزمه التصدق بقدر ما ينطلق عليه الإسم (والأفضل أن يأكل) منه (ثلثه ويهدى للأغنياء (ثلثه ويتصدق بثلثه) لقوله تعالى " فكلوا منها وأطعموا القانع أى السائل ويقال الراضى بما عنده وبما يعطى بلا سؤال والمعتر " أى المتعرض للسؤال وبما عبرت كالأصل عبر جماعة وعبر آخرون بأن يأكل ثلثه ويتصدق بثلثيه قال الشيخان ويشبه أن لايكون إختلافا فى الحقيقة لكن من إقتصر على التصدق بالثلثين ذكر الأفضل أو توسع فعد الهدية صدقة

Hadyu itu wajib, karena menempati tempat wajib Syara', makanya orang yang menunaikan hadyu tidak boleh memakannya, jika hadyu sunnah, boleh memakannya, dan wajib di sedekahkan sebatas dinamai sedekah. Yang lebih

utama, memakan sepertiganya, menghadiahkan kepada aghniya sepertiganya, dan mensedekahkan sepertiganya, karena firman Allah SWT:

"Maka makanlah, berikanlah makan kepada yang meminta",

Bisa di katakan orang yang rela apa yang ada padanya, dan di beri tanpa meminta, juga kepada orang yang menampakkan diri untuk meminta minta (pengemis). Narasi yang saya ungkapkan seperti kitab asal juga di ungkapkan sebagian komunitas ulama', komunitas ulama' yang lain mengungkapkan: *"di makan sepertiganya, dan di sedekahkan dua pertiganya"*.

(ودماء النسك نوعان) أحدهما (منصوص) عليه فى الكتاب (وهو) أربعة : (دم تمتع وجزاء صيد وفدية) دفع (أذى) كحلق (و) فدية (إحصار)

2. Dam nusuk ada dua macam yaitu dam yang telah di Nash dalam al-Qur'an dan dan yang tidak ada nash dalam al-Qur'an :

A. DAM YANG TELAH DI NASH DALAM AL-QUR'AN

Dam yang telah di Nash dalam Al-Qur'an, yaitu: ada empat.

a. Dam tamattu'
b. Jaza' ashshoid (denda memburu binatang)
c. Fidyah, menahan sakit seperti cukur.
d. Fidyah karena terhalang meneruskan haji dan umrahnya.

فإن عدم المتمتع الدم فصيام ثلاثة أيام فى الحج وسبعة إذا رجع إلى أهله) واجب قال تعالى : فمن لم يجد فصيام ثلاثة أيام فى الحج

وسبعة إذا رجعتم. والعبرة بالعدم فى محل الذبح فلا يؤثر فيه ما له الغائب عن ذلك المحل ولا يجب عليه تحصيل الدم بأكثر من ثمن لمثل فلو فاته الثلاثة فى الحج فرق في القضاء بينها وبين السبعة بقدر تفريقه بينهما فى الأداء وهو أربعة أيام ومدة إمكان السيرإلى وطنه على العادة الغالبة

1) Dam Tamatu'.

Jika orang yang melakukan haji tamattu' tidak menemukan dam, maka opsinya bisa berpuasa tiga hari di musim haji, dan tujuh hari ketika sudah kembali ke tanah air, dan itu wajib hukumnya.

Firman Allah SWT:

"Barang siapa yang tidak menemukan (mampu) membayar dam, maka dia harus puasa tiga hari di waktu haji, dan tujuh hari ketika pulang ke tanah air".

Ungkapan "tidak mampu (menemukan) " maksudnya di tempat menyembelih.

Seseorang tidak wajib mendatangkan dam dengan harga melebihi harga umumnya.

Seandainya tidak (belum) terlaksana puasa tiga hari (sampai dia sudah di tanah air), maka pelaksanaan puasa tiga hari di waktu haji itu di anggap qadha', tehnik pelaksanaannya puasanya yang tiga hari dengan yang tujuh hari harus di pisah, yaitu di pisah empat hari plus masa perjalanan pulang ke tanah air dengan hitungan adat umumnya (dalam hal ini, cukup sehari)

Jadi illustrasinya begini: Puasa tiga hari, lalu hari keempat tidak puasa selama lima hari, baru di lanjutkan puasa yang tujuh hari tersebut.

(وجزاء الصيد إن كان له مثل خير بين إخراج مثله) بأن يذبحه ويتصدق به على مساكين الحرم (وتقويمه بدراهم يشترى بها) مثلا (طعاما) يجزئ فى الفطرة (ويتصدق به) على مساكين الحرم (لكل مسكين مد.وأن يصوم عن كل مد يوما) لآية فجزاءمثل ما قتل من النعم (وهو صوم التعديل) لقوله تعالى أو عدل ذلك صياما (وإن لم يكن مثل خير بين تقويمه فيشتري بقيمته) مثلا (طعاما ويتصدق به) على مساكين الحرم (وأن يصوم عن كل مد يوما) كما فى المثلى فإن انكسر مد فى الشقين صام يوما لأن الصوم لا يتبعض والعبرة فى قيمة غير المثلى بمحل الإئتلاف لا بمكة وفى قيمة مثل المثلى بمكة يوم الإخراج لأنها محل الذبح وحيث اعتبر قيمة محل الإتلاف فالمعتبر فى الطعام سعره بمكة لا بذلك المحل.

2) Denda memburu binatang.

Jika binatang yang di buru itu ada persamaannya, maka dia di suruh memilih antara:

a) Nilai harganya, lalu dengan nilai harga itu dia harus membeli makanan dan mensedekahkannya kepada orang orang miskin tanah haram.
b) Puasa tiap satu mud satu hari, jika seandainya nilai harganya terdapat pecahan (umpama setengah mud) , maka puasanya di hitung sehari, karena puasa setengah hari itu tidak ada kamusnya.

Tolok ukur nilai harga bagi yang tidak ada padanannya itu nilai harga di tempat dia memburu (membunuh) binatang tersebut, bukan nilai harga binatang di Makkah. Dan nilai harga binatang yang ada

padananannya di Makkah itu terhitung pada hari membayarnya, karena Makkah itu tempat menyembelihnya. Ketika yang di jadikan tolok ukur nilai harga itu, nilai harga di tempat membunuhnya, maka yang di hitung makanannya ya nilai harga makanan di Makkah, bukan nilai harga makanan di tempat membunuh binatang tersebut.

(وخير فى فدية) دفع (الأذى كحلق وتقليم بين ذبح شاة) بصفة الأضحية ويتصدق بلحمها على مساكين الحرم (وصوم ثلاثة أيام وتصدق باثنى عشر مدا على ستة مساكين) من مساكين الحرم لكل مسكين مدان لقوله تعالى فمن كان منكم مريضا أو به أذى من رأسه أى فحلق ففدية من صيام أو صدقة أو نسك وللأمر بذلك فى خبر الصحيحين وقيس بالحلق القلم وبالمعذور غيره

3) Fidyah menolak sakit.
   Fidyah menolak sakit seperti cukur, memotong kuku, opsinya:
   a. Menyembelih kambing, dengan kriteria kambing kurban, lalu dagingnya di sedekahkan kepada orang miskin tanah haram atau
   b. Puasa tiga hari dan sedekah dua belas mud kepada dua belas orang miskin tanah haram, tiap tiap satu orang miskin dua mud, berdasarkan firman Allah SWT:
      "Barang siapa diantara kalian ada yang sakit, atau ada penyakit di kepalanya, lalu dia tidak kuat dan bercukur, maka dia wajib membayar fidyah, antara puasa, sedekah atau nusuk".

      Juga karena ada perintah untuk itu dalam hadis Buhori muslim.

Memotong kuku di qiyaskan dengan mencukur, dan yang tidak udzur di qiyaskan dengan yang ada udzur.

(ودم الإحصار شاة) بصفة الأضحية لقوله تعالى فإن أحصرتم فما استيسر من الهدى (فإن عدمها) أى وقت الإخراج (ف) يجب (بدلها) كدم التمتع وغيره وهو (طعام بقيمتها) لأنه أقرب إلى الدم من الصيام لاشتراكهمافى المالية (فإن عجز) عنه (صام عن كل مد يوما) قياسا على الدم الواجب بترك مأمور به.

4) Dam ihshor (terhalang meneruskan haji dan umrahnya) sebagai berikut:
   a) Kambing dengan kriteria kambing kurban. karena ada firman Allah SWT:
      "Maka jika kamu terhalang meneruskan haji dan umrahmu, maka wajib membayar yang standar dari hadyu".
      Jika tidak di temukan pada waktu mengeluarkan, maka wajib mengeluarka gantinya seperti dam tamattu'.
   b) Memberi makan sesuai dengan nilai harga, karena ini lebih dekat dengan dam dari pada puasa, karena baik itu kambing atau memberi makan sama sama ada unsur maliyah (harta benda)
      Jika tidak mampu, dia berpuasa tiap tiap satu mud, puasa sehari, itu semata mata di qiyaskan dengan dam yang wajib di tunaikan karena meninggalkan perintah.

B. DAM GHOIRU AL MANSHUS

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

(وغير المنصوص) عليه فى الكتاب وهو النوع الثانى (نوعان أحدهما لترك نسك) يجبر تركه (وهو) خمسة (الإحرام من الميقات والمبيت بمزدلفة وبمنى والرمى وطواف الوداع) وذكر المبيت بمنى من زيادتى النوع (الثانى الترفه وهو) خمسة أيضا (الوطء) فى فرج أو غيره وإن اقتصر الأصل على الثانى (واللمس بشهوة والقبلة والتطيب واللباس)

Dam yang tidak di nash dalam Al-Qur'an itu ada dua:

1. Dam karena meninggalkan rangkaian nusuk yaitu:
   a. Ihram dari miqat.
   b. Bermalam di Muzdalifah
   c. Bermalam di Mina
   d. Melontar jumrah
   e. Thawaf wada'
2. Dam karena, bersenang senang (taruffuh) yaitu:
   a. Bersetubuh
   b. Sentuhan dengan sahwat (rangsangan)
   c. Berciuman
   d. Memakai wewangian
   e. Memakai pakaian berjahid.

والدماء أربعة أنواع أحدهادم ترتيب وتقدير وهو دم التمتع والقران والقوات وترك واجب من الخمسة المذكورةأولا ثانيها دم ترتيب وتعديل وهو دم الوطء المفسد ودم الإحصار وثالثها دم تخيير وتقدير وهو دم اللبس والتطيب ودهن الرأس أو اللحية وإبانة الشعر أو الظفر والجماع غير المفسد

ومقدمات الجماع والإستمناء رابعها دم تخيير وتعديل وهو دم الصيد والشجر

Pembagian dam

Dam di bagi ada empat:

1) Dam tertib dan taqdir yaitu:
   A. Dam tamattu'
   B. Dam qiron
   C. Dam tertinggal nusuk
   D. Dam meninggalkan wajib nusuk (ihram dari miqat, mabit di Muzdalifah, mabit di Mina, melontar jumrah, dan thawaf wada')
2) Dam tartib dan ta'dil, yaitu:
   E. Dam bersetubuh yang membatalkan nusuk
   F. Dam ihshor (terhalang meneruskan haji dan umrahnya)
3) Dam takhyir dan taqdir, yaitu:
   A. Dam memakai pakaian berjahid
   B. Memakai wewangian
   C. Meminyaki rambut kepala atau jenggot
   D. Mencukur, memotong dan mencabut rambut
   E. Memotong kuku
   F. Bersetubuh yang tidak membatalkan nusuk
   G. For play (pengantar bersetubuh)
   H. Onani
4) Dam takhyir dan ta'dil yaitu dam memburu binatang dan memotong pohon pohonan.

TAMBAHAN KETERANGAN DAM UNTUK MEMPERMUDAH.

1) Dam tertib dan taqdir:

Dam yang telah di tentukan bentuk dan urutannya oleh syariat. Urutannya tidak boleh di ganti / pilih, kecuali ia tidak sanggup melakukannya. Pelanggaran yang di kenakan dam tertib dan taqdir:

a. Ihram haji tamattu'
b. Ihram haji qiron
c. Meninggalkan Arafah sebelum Maghrib, pada tgl 9 dzul hijjah
d. Tidak mabit di Muzdalifah.
e. Tidak melontar jumrah.
f. Tidak mabit di Mina
g. Tidak thawaf wada.'
h. Tidak niat ihram dari miqat.

Bentuk damnya:

Menyembelih seekor kambing, jika tidak sanggup, berpuasa selama tiga hari di musim haji, dan tujuh hari setelah kembali ke tanah air.

2) Dam tertib dan ta'dil:

Dam yang.boleh di tukar dengan nilai atau puasa, namun urutannya tidak boleh di ganti / di pilih, kecuali ia tidak sanggup melakukannya. Jenis pelanggarannya:

- Tidak dapat masuk Makkah, sedangkan ia sudah berihram. Bentuk damnya:
  a. Menyembelih seekor domba, atau
  b. Memberi makan fakir miskin di tanah haram senilai dengan seekor kambing

c. Puasa sebanyak mud yang dapat di beli dengan nilai seekor unta.

- Hubungan intim suami istri. Bentuk damnya:
  a. Menyembelih seekor unta.
  b. Atau menyembelih seekor lembu
  c. Di ganti dengan tujuh ekor kambing
  d. Memberi makan fakir miskin di tanah haram senilai dengan seekor sapi
  e. Puasa sebanyak.mud yang
     1 mud = seperempat sha'
     1 sha' = 3.751 gram
     1 mud = 938 gram (lebih kurang 1 kg)
     dapat di beli dengan nilai seekor unta

3) Dam takhyir dan taqdir

Dam yang telah di tentukan bentuk dan urutannya oleh syariat, sedangkan urutannya boleh di pilih oleh yang terkena dam, walaupun ia sanggup melakukannya.

Jenis pelanggarannya:

1. Memotong / mencabut tiga helai rambut atau lebih.
2. Memotong tiga jari kuku berturut turut.
3. Memakai wewangian.
4. Meminyaki rambut, jenggot atau sebagian bulu muka.
5. Memakai pakaian berjahit, menutup kepala.
6. Melakukan for play (pendahuluan jimak) .
7. Bersetubuh setelah tahallul Tsani.

Bentuk damnya:

Menyembelih seekor kambing, atau bersedekah sebanyak dua mud kepada fakir miskin, atau berpuasa selama tiga hari.

4) Dam takhyir dan ta'dil:

Dam yang boleh di tukar sesuai dengan nilainya. Urutannya boleh dipilih oleh yang terkena dam, walaupun ia sanggup melakukannya.

Jenis pelanggarannya:

- Berburu binatang. Bentuk damnya:

  Menyembelih kurban yang sebanding dengan binatang yang di buru atau memberi fakir miskin senilai dengan binatang yang di buru, atau puasa sebanyak mud yang dapat di beli dengan harga binatang yang di buru

- Memotong / mencabut pepohonan di tanah haram. Bentuk damnya:

  Damnya sama dengan berburu binatang dengan membandingkan besar kecilnya kayu yang di potong.(Kayu besar = lembu, kayu sedang = kambing, kayu yang kecil = senilainya) .

DENDA MEMBURU BINATANG

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

(باب جزاء الصيد) بمعنى المصيد (هو نوعان) أحدهما (صيد بر يحل المحرم كغيره (إصطياده) ولو فى الحرم قال تعالى أحل لكم صيد البحر (و ثانيهما (صيد بر وهو أنواع) أربعة (أحدها يحل له) أى للمحرم (قتله ويضمنه) وهو ما يراد قتله (لضرورة جوع الثانى يحل قتله بلا ضمنه وهو

ذو سم وحدأة وغراب وكلب لا نفع فيه) وهو أعم من قوله والكلب العقور (وكل سبع عاد وصيد صائل أو مانع من الطريق)

Denda memburu binatang buruan. Dalam hal ini ada dua macam yaitu :

1. Binatang laut, yang bagi orang yang ihram, boleh memburunya, meskipun di tanah haram.

   Allah SWT berfirman:

   "Dan di halalkan bagimu memburu binatang laut".

2. Binatang darat. Dalam hal binatang darat ini ada empat macam:

   1) Boleh di bunuh dan wajib menggantinya, yaitu binatang yang di bunuh karena dharurat, semisal kelaparan.

   2) Boleh di bunuh, tanpa menggantinya, yaitu membunuh binatang beracun, gagak, elang dan anjing yang tidak ada manfaatnya sama sekali.

      (Pernyataan ini lebih umum dari pada hanya mengatakan "anjing galak")

      Termasuk juga binatang buas yang menyerang, buruan liar, atau yang menghalangi jalan.

      ويسن للمحرم وغيره قتل المؤذيات

      Di sunnahkan bagi orang ihram, membunuh binatang yang menyakiti yang membahayakan.

      (الثالث لا يحل قتله ولا يضمنه) به (وهو ما لا يؤكل) ولا هو مما مر (إلا ما تولد من مأكول وحشى وغير مأكول) فيحرم قتله ويضمن إحتياطا

(الرابع لا يحل قتله وهو مأكول وحشى أو فى أصله وحشى فيضمن) أى يضمنه قاتله محرما كان أو فى الحرم (بمثله خلقة) تقريبا إن كان له مثل (وإلا) أى وإن لم يكن له مثل (فبقيمته على التخيير) فيهما كما سيأتى بيانه.

3) Binatang yang tidak boleh di bunuh, dan juga tidak menggantinya, yaitu binatang yang tidak boleh di makan, kecuali binatang blesteran antara binatang liar yang boleh di makan dan binatang yang tidak boleh di makan, dalam hal ini haram membunuhnya, seandainya terjadi wajib mengganti, dan ini semata mata karena kehati hatian.
4) Binatang yang tidak halal di bunuh yaitu binatang liar yang boleh di makan atau binatang yang aslinya liar, dalam hal ini dia wajib menggantinya baik dalam keadaan sedang ihram atau di tanah haram.

   Kewajibannya:

   Mengganti yang semisal dari sisi fisiknya (dengan memperkirakan), jika ada padanannya, tapi jika tidak ada padanannya mengganti nilai harga binatang yang di bunuh secara suka rela.

(ففى نعامة بدنة لقضاء عمر وغيره فيها بذلك وفى حمار وحش وبقرة ووعل) بكسر العين وهو الأروى أى تيس جبلى (بقرة) فقد قضى بها فى الأولين ابن عباس وغيره وقيس بهما الوعل وعلى تفسيره بما ذكر فالأنسب أن يقال وفى الوعل تيس وأن جاز فداء الذكر بالأنثى وعكسه (وفى ضبع وظبى كبش) فقد حكم النبى صلى الله عليه وسلم فى الضبع بكبش وحكم ابن عوف وسعد فى الظبى بتيس أغبر فالمراد

بالكبش فى الظبى التيس (وفى غزال عنز وفى أرنب عناق) لقضاء عمر فيهما بذلك والعناق أنثى المعز إذا قويت ما لم تبلغ سنة قاله النووى فى تحريره وقال فى الروضة كأصلها أنها أنثى المعز من حين تولد حتى ترعى.

Rincian denda:

A. Memburu burung unta, dendanya unta, karena putusan Umar dan lainnya mengenai itu.

B. Memburu keledai liar, sapi dan kambing liar yaitu kambing gunung, dendanya sapi, karena putusan (SK) Ibnu Abbas dan lainnya bahwa: memburu keledai liar dan sapi dendanya: sapi, sedangkan kambing liar di qiyaskan dengan keledai liar dan sapi.

   Melihat penjelasan Ibnu Abbas di atas, maka yang agak sesuai begini:

   Memburu kambing liar itu dendanya kambing gunung, meskipun boleh mengganti yang laki laki dengan betina, demikian sebaliknya.

C. Memburu garangan dan kijang dendanya kambing, berdasarkan putusan Rasulullah Saw: *"Bahwa memburu garangan itu dendanya kambing"*.

   Sedangkan putusan Sa'ad : *"memburu kijang itu dendanya kambing (gunung)"* .

   Maksudnya kambing Gibas dalam dendanya memburu kijang itu kambing gunung (tais) .

(وفى غزال عنز وفى أرنب عناق) لقضاء عمر فيهما بذلك والعناق أنثى المعز إذا قويت ما لم تبلغ سنة قاله النووى فى تحريره وقال فى الروضة كأصلها : أنها أنثى المعز من حين تولد حتى ترعى (وفى ثعلب شاة) كما روى عن عطاء (وفى ضب جدى) كما روى عن عمر

رضى الله عنه (وفى يربوع جعفر) لقضاء عمر فيه بذلك والأنثى جعفرة وهى أنثى المعز إذا بلغت أربعة أشهر وفصلت عن أمها والمراد بها هنا ما دون العناق إذ الأرنب خير من اليربوع (وفى نحو حمام) كيمام (وهو ما عب شاة) لقضاء الصحابة فيه بها (وفيما هو أكبر منه) أى من الحمام (كدراج) وهو طائر باطن جناحيه أسود أغبر على خلقة القطا إلا أنه ألطف منه وفى اللباب بدله كدجاج حبشى (وكروان) وهو طائر يشبه البط لا ينام الليل (قيمته) إذ لا مثل له (وما عدا ذلك) مما لا نقل فيه (يحكم بمثله عدلان) فقيهان فطنان.

D. Memburu kijang dendanya kambing.
E. Memburu kelinci dendanya kambing betina, karena putusan (SK) Umar tentang itu. "*Al-Anaq*" itu artinya : kambing betina ketika sudah kuat, sebelum umur satu tahun (cempe dalam bahasa Jawa), sebagaimana yang di katakan Imam Nawawi dalam kitab "*tahrir*"nya, tetapi dalam kitab "raudhoh" beliau mengatakan : *"Kambing Jawa (kacang) betina ketika lahir hingga di gembala"*.
F. Memburu musang dendanya kambing, sebagaimana riwayat dari Atho.' :
   "Memburu dhabb (sejenis biawak) dendanya cempe (anak kambing)", sebagaimana riwayat dari Umar Ra
G. Memburu "yarbu" (sejenis tikus yang panjang kakinya, panjang cucuknya), dendanya kambing jantan, karena putusan (SK) Umar Ra. : *"Jika betina namanya " ja'faroh""*, yaitu kambing Jawa betina, yang berumur empat bulan dan sudah di pisah dari ibu (induk)nya, maksudnya : di bawah

kambing betina, karena kelinci lebih baik dari yarbu (sejenis tikus tadi).

H. Memburu sejenis burung dara (binatang yang minumnya ngokop) , dendanya kambing, karena putusan (SK) Umar Ra.

I. Memburu binatang yang lebih besar dari burung dara, seperti burung "*darraj'*" (burung kedua sayapnya di dalam warnanya hitam, luarnya berwarna debu seperti burung qhoto bentuknya, hanya saja lebih lembut, juga memburu "*karwan*" (burung karwan yang indah, punya paruh panjang, dan indah suaranya) , burung ini menyerupai angsa, tidak tidur malam. Dendanya nilai harga (qimah), karena tidak ada padanannya.

Selain tersebut di atas bisa di hukumi oleh dua orang faqih adil yang cerdas dengan denda sejenisnya atau padanannya.

NADZAR HADYU

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

(باب نذر الهدى وغيره) النذر بالمعجمة لغة الوعد بخير أو شر وشرعا التزام قربة غير واجبة عينا والأصل فيه قوله تعالى : وليوفوا نذورهم وقوله تعالى : يوفون بالنذر وخبر البخارى : من نذر أن يطيع الله تعالى فليطعه ومن نذر أن يعصى الله فلا يعصه وخبر مسلم : لا نذر فى معصية الله تعالى ولا فيما لا يملكه ابن آدم .

Nadzar hadyu:

Nadzar menurut arti bahasa : janji baik, atau janji buruk.

Hadyu artinya menyembelih binatang di hari raya kurban.

Menurut pengertian Syara' : komitmen untuk menyanggupi (melakukan) suatu ibadah selain ibadah wajib secara nyata.

Dasarnya dari ayat dan hadis.

Firman Allah SWT:

"Hendaklah mereka menepati nadzarnya, dan firman-nya : mereka selalu menepati nadzarnya".

Hadis:

"Barang siapa yang nadzar untuk beribadah kepada Allah SWT, hendaklah melaksanakannya, dan barang siapa yang nadzar untuk maksiat kepada-nya, maka janganlah maksiat kepada-nya" HR. Bukhari.

dan hadis:

"Tidak ada nadzar dalam maksiat kepada Allah SWT, dan juga tidak ada nadzar terhadap apa apa yang tidak di milikinya". HR. Muslim.

والنذر نوعان نذر لجاج وغضب كإن كلمت فلانا فلله على عتق أو صوم وفيه كفارة يمين أو ما التزمه كما سيأتى فى باب الأيمان ونذر تبرر بجعله شاملا لنذر المجازاة وبعضهم جعلهما نوعين نذر مجازاة ونذر تبرر

Nadzar ada dua macam:

1. Nadzar lajaj wa ghodhob, seperti jika saya berbicara dengan si Fulan, maka.saya.akan memerdekakan budak, atau puasa. Dalam hal ini ada kaffarah (denda) Yamin.
2. Nadzar tabarrur, yang meliputi nadzar mujazah. Sebagian ulama membaginya menjadi dua macam: yaitu nadzar mujazah, dan nadzar tabarrur.

(هو) غير نذر اللجاح (نوعان) .أحدهما (نذر مجازاة وهو متعلق بجلب نعمة أو دفع نقمة) كإن شفى الله.مريضى أو ذهب عنى كذا فلله على أو

فعلى كذا (و) ثانيهما (نذر تبرر وهو بخلافه) أى ما لا يعلق بشيء (فيجب الوفاء به) حالا وبالأول (عند حصول المعلق به) لخبر البخارى السابق.

Nadzar selain nadzar lajaj ada dua macam:

1. Nadzar mujazah, yaitu nadzar yang di gantungkan dengan mendapatkan nikmat, atau terhindar dari petaka.
   Contoh:
   Jika Allah SWT menyembuhkan penyakitku, atau jika deritaku ini dan itu hilang dariku, maka saya akan melakukan ibadah ini dan itu.
2. Nadzar tabarrur, yaitu kebalikannya nadzar mujazah.artinya nadzar yang tidak digantungkan dengan sesuatu. Dalam hal ini orang yang nadzar wajib menepatinya seketika. Dan jika itu nadzar mujazah wajib juga menepatinya jika yang di gantungkan itu terlaksana. seperti hadis Buhari di atas.

(ثم أن عين) الناذر (المنذور ولو بنيته تعين) عملا بتعيينه فلا يجوز ابداله (وإلا) أى وإن لم يعينه (كان قال لله على أن أهدى هديا) ولم ينو شيئا (فلا يجزىء غير نعم) من ديباج وغيره لأن مطلق النذر يحمل.على أقل ما وجب من ذلك الجنس (وواجبه) من النعم (شاة أو سبع بدنة أو) سبع (بقرة) كما فى الأضحية (والباقى) من البدنة أو البقرة إذا أخرجها (متطوع به) فله الأكل.منه وليس لناذر هدى تصرف فيه) ببيع أو إجارة أو أكل أو غيرها لخروجه بالنذر عن ملكه (إلا) تصرف (بذبح فى وقته وركوب وإركاب) وحمل عليه (للحاجة) إليها (وشرب لبن) فله ذلك فإن حصل بذلك نقص ضمنه.

Kemudian jika orang yang bernadzar menentukan jenis yang di nadzari, meskipun dengan niat itu, maka wajib (mengikuti yang di tentukan) , hal ini semata mata mengamalkan apa yang di ta'yinkannya, sehingga tidak boleh mengganti selainnya sebaliknya jika nadzarnya tidak di ta'yinkan (di tentukan), seperti dia mengatakan saya bernadzar "hadyu", sementara dia tidak niat apa apa, maka belum cukup selain dengan ternak, semisal belum cukup dia menyembelih ayam dan lainnya, karena nadzar mutlaq itu di tangguhkan.pada kuwajiban minimal dari jenis yang di nadzari.

Wajibnya: Kambing, atau sepertujuh unta, atau sepertujuh sapi sebagaimana dalam qurban, sisanya jika menyembelih unta, sapi, maka hukumnya sunnah, sehingga dia boleh memakannya.

Orang yang bernadzar hadyu tidak boleh mentasarrufkannya seperti menjualnya, menyewakannya, memakannya atau yang lain, karena dengan bernadzar berarti keluar dari kepemilikannya, kecuali jika dia mentasarrufkan dengan menyembelih pada waktunya, atau menaikinya atau menaikkan (orang lain) dan atau menjadikan sebagai angkutan karena kebutuhan, minum susunya dan lain-lain, maka hal itu di perbolehkan, tetapi jika sampai terjadi kekurangan (nilai harga, manfaat), dia wajib menggantinya.

YANG MEMBATALKAN HAJI UMRAH

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

(باب إفساد النسك) (يفسده الوطء) فى فرج من آدمى أو غيره (قبل التحلل الأول) إن كان الواطئ متعمدا عالما بالتحريم مختارا للنهى عنه بقوله

تعالى : فلا رفث والرفث الوطء كما مر والأصل فى النهى للفساد ولا إفساد بوطء المشكل غيره ولا بوطء غيره له فى قبله (وفيه بدنة) ذكر أو أنثى لقضاء الصحابة بذلك (ف) إن عدمها لزمه (بقرة ف) إن عدمها لزمه (سبع شياه) فإن عدمها قوم البدنة بدراهم واشترى بقيمتها طعاما وتصدق به فإن عجز صام عن كل مد يوما (فإن وطئ بين التحللين أو بعد الإفساد لزمه شاة) كما فى الحلق ونحوه ولا تجب البدنة إلا فى هذا وفى قتل النعامة كما علم مما مر إلا أنه يعتبر فيها هنا سن الأضحية بخلافها ثم فإنها تختلف باختلاف النعامة كبرا وصغرا.

Batalnya haji dan umrah.

Haji dan umrah batal karena bersetubuh baik dengan manusia atau hewan, dan di lakukan sebelum tahallul awal (melontar jumrah aqobah), jika ada unsur kesengajaan dan mengetahui keharamannya, juga atas kemauannya sendiri, karena ada larangan itu, dalam firman Allah SWT:

“Maka tidak ada rafas dalam haji”.

Rafas di sini di tafsiri : bersetubuh. Pada dasarnya larangan dalam ayat tersebut menunjukkan larangan batal / rusak. Tidak batal karena bersetubuh dengan waria yang masih belum jelas identitas kelaminnya (jadi obyek, maupun jadi subyek).

Damnya: seekor unta, laki laki atau betina, karena keputusan para sahabat ttg dam tersebut, jika tidak mampu bisa mengganti satu ekor sapi, jika tidak mampu, bisa mengganti tujuh ekor kambing, jika tidak mampu, bisa memberikan makanan senilai unta tersebut dan mensedekahkan kepada fuqara masakin, jika tidak mampu, maka dia wajib berpuasa, tiap tiap satu mud puasa sehari (jadi harga unta jika di uangkan, dan di belikan makanan

berapa mud, maka dia berpuasa sesuai jumlah tersebut), tetapi jika bersetubuh, diantara tahallul awwal dengan tahallul tsani, atau setelah batal hajinya, maka dia wajib seekor kambing, sebagaimana dalam cukur, dan lainnya.

TERTINGGAL HAJI

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

(باب فوات الحج) لا يفوت إلا بفوات الوقوف بعرفة كما مر (من فاته الوقوف) بها (تحلل بعمل عمرة) بلا سعى إن كان سعى ولا يجزىء ذلك عن عمرة الإسلام كما سيأتى (وعليه القضاء ودم) لما رواه مالك فى الموطأ بإسناد صحيح عن هبار بن الأسود أن عمر رضى الله عنه أفتى بذلك واشتهر فى الصحابة ولم ينكروه ووقت وجوب الدم (إذا أحرم بالقضاء) كما يجب دم التمتع بالإحرام بالحج (ولا تفوت العمرة) بقيد زدته بقولى (مستقلة) وإن كانت فى تمتع إذ لا وقت لها معين كما مر وحرج بمستقلة ما لو كانت فى قران فإنها تتبع الحج فى القوات كما تتبعه فى الصحة والفساد وبذلك علم آن قوله ولا تفوت العمرة وإن كانت فى تمتع أو قران منتقد.

Tertinggalnya haji adalah ketika tertinggal wukuf di Arafah. Haji tidak akan tertinggal, kecuali tertinggal wukuf di Arafah, sebagaimana keterangan yang lalu. Siapa yang tertinggal wukuf di Arafah, maka dia harus tahallul, dengan pekerjaan umrah, tanpa sai, dan itu tidak mencukupi untuk umrah wajib (umrah

Islam) sebagaimana keterangan yang akan datang, dia wajib qadha' hajinya sekaligus dam, berdasarkan hadis riwayat Imam Malik dalam kitab Muwatto' dengan sanad yang shahih dari Hubbar bin al-Aswad bahwasanya Umar Ra memfatwakan itu, hadis itu Mashur di kalangan sahabat, sementara mereka tidak mengingkarinya.

Waktu pembayaran dam, ketika ihram haji qadha', sebagaimana kewajiban dam tamattu', ketika ihram haji.

Umrah tidak akan tertinggal secara mandiri, meskipun ihram tamattu', sebab umrah tidak terikat dengan waktu tertentu, sebagaimana keterangan lalu.

Kata "mandiri" berarti mengecualikan umrah qiran, (berarti kemungkinan bisa tertinggal) , karena ihramnya mengikuti haji dalam hal tertinggal tidaknya, shah dan batilnya, dengan demikian bisa di maklumi.

MEMASUKI KOTA MAKKAH.

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

(باب دخول مكة) ويقال بكة بالباء وفى معناهما أقوال ذكرتها فى شرح الأصل. (لا يلزم من لم يرد نسكا) من حج أو عمرة (دخولها بإحرام). وإن لم يتكرر دخوله (وإنما تسن) كالتحية أما من أراد النسك فيلزمه ذلك.

Regulasi (masuk) kota Makkah.

Makkah, atau Bakkah menurut sebagian bahasa, yang arti maknanya terdapat banyak pendapat (interpretasi), yang saya sebutkan dalam penjelasan kitab asal.

Bagi yang tidak menghendaki ibadah, (haji, atau umrah), tidak wajib memasuki kota Makkah dengan niat ihram, meskipun tidak berulang ulang masuknya, hanya saja status hukumnya Sunnah, seperti tahiyyad al-Masjid.

Sedangkan bagi yang menghendaki ibadah, maka wajib hukumnya memasuki kota Makkah dengan niat ihram.

(ويختص بحرمها) اثنا عشر حكما (تحريم الإصطياد فيه وقطع شجره ونحر الهدى) وتفرقة لحمه والطعام اللازم فى المناسك (به) إلا فى حق المحصر (ولزوم المشى إليه بنذره وكونه لا يدخل) بالبناء المفعول ولو ندبا (الا بإحرام ولا يتحلل إلا فيه ألا المحصر) فيتحلل حيث أحصر كما مر بيانه (وتغلظ الدية بالقتل فيه) ولو خطأ (ولا تملك لقتطه ولا يدخله مشرك ولا يدفن فيه) كما سيأتى بيانها فى أبوابها ولا يحرم فيه بالعمرة) وهو عازم على أن لا يخرج إلى أدنى الحل (ولا يجب على حاضريه دم التمتع والقران) كما مر بيان ذلك ويحرم التعرض لصيد حرم المدينة ونباتها لكن لا ضمان ولا ينقل شيئ من تراب الحرمين ولا أحجارها واختصت المدينة لأنها دار الهجرة ومدفن النبى صلى الله عليه وسلم.

Tanah haram Makkah mempunyai 12 ketentuan yaitu:

1) Haram memburu binatangnya.
2) Haram memotong pohon pohonnya.
3) Wajib menyembelih hadyu, dan membagikan dagingnya, dan memberikan makan yang layak di waktu nusuk (kecuali bagi orang yang terhalang) .
4) Wajib berjalan kaki ke Makkah (jika bernadzar untuk itu) .
5) Tidak boleh di masuki kecuali dengan ihram.

6) Tidak boleh tahallul, kecuali bagi yang terhalang, maka harus tahallul di tempat dia terhalang, sebagaimana penjelasan yang lalu.
7) Di perberat dendanya (diyyatnya), jika membunuh di kota suci Makkah, meskipun pembunuhan salah (khotho')
8) Barang temuannya tidak bisa di miliki.
9) Orang musyrik (non muslim) tidak boleh masuk.
10) Orang musyrik (non muslim) tidak boleh di kebumikan.
11) Tidak perlu ihram umrah, bagi yang berniat untuk tidak keluar ke tanah halal terdekat.
12) Penduduknya tidak wajib membayar dam tamattu' maupun qiran, sebagaimana penjelasan yang lalu. Haram juga mengoyak hewan buruan tanah haram Madinah, serta pepohonannya, meskipun tidak ada tempuhannya (gantinya). Debu dan bebatuannya tidak boleh di bawa pulang, ini husus kota Madinah, karena ini dar Al hijrah dan tempat peristirahatan ahir nabi kita Muhammad Saw.

TATA CARA HAJI WANITA

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

(باب كيفية حج المرأة) هى كالرجل فى أحكامه إلا فى كراهة رفع صوتها بالتلبية وجواز لبس قميص وقباء وخمار وبرنس وسراويل وكل محيط

Tata cara haji wanita.

Tata cara haji wanita sama seperti tata cara haji pria dalam ketentuan yang berlaku, kecuali dalam beberapa hal berikut:

1. Wanita makruh mengeraskan suara talbiyah.

2. Wanita boleh memakai kemeja, kerudung, topi, celana, dan pakaian berjahit.
3. Wanita boleh memakai muzah.

(وسن خضاب قبل الإحرام وإيقاع طوافها وسعيها لئلا وأنه لا يستطيع لها رمل ولا اضطباع وأنه لا يباح لها ستر وجهها) وهذا من زيادتى وتقدم بيان ذلك كله.

Wanita di sunnahkan memakai pacar sebelum ihram, melakukan thawaf dan sa'i di malam hari.

Wanita tidak di sunnahkan ramal (berjalan cepat dengan memendekkan langkah), juga tidak di sunnahkan berselendang.

Wanita tidak di perbolehkan menutup wajahnya (ini tambahan dariku, penjelasan semuanya telah berlalu).

BADAL HAJI

Syekh Zakaria Al-Anshary dalam bukunya Tuhfatu at-Thulab mengatakan:

(باب) بالتنوين (الصرورة) بصاد مهملة (وهو من لم يحج) حجة الإسلام أى أو لم يعتمر عمرته (لا يصح حجه) ولا عمرته (عن غيره فلو نواه عن غيره وقع عن نفسه) لخبر أبي داود بإسناد صحيح أنه صلى الله عليه وسلم سمع رجلا يقول لبيك عن شبرمة قال من شبرمة قال أخ لى أو قريب قال حججت عن نفسك قال لا قال : حج عن نفسك ثم حج عن شبرمة وسمى من ذكرصرورة لأنه صر نفقته عن إخراجها فى الحج .

Badal haji yaitu orang yang sudah pernah melakukan ibadah haji atau umrah menghajikan orang lain yang diwakilinya.

Sharurah yaitu orang yang belum pernah haji (rukun Islam), atau belum pernah umrah (umrah wajib / Islam), tidak shah menghajikan orang lain, atau mengumrahkannya. Seandainya dia meniyatkan hajinya untuk orang lain, maka hajinya jatuh untuk dirinya.

Hal itu berdasarkan hadis Abu Dawud dengan sanad yang shahih:

*“Bahwasanya Rasulullah Saw mendengar seseorang berniat haji untuk "shubromah", Rasulullah bertanya: “Siapa Shubromah?” dia katakan: “Shubromah itu saudaraku / kerabatku ya rasul!”. Rasulullah Saw bersabda : “Sudahkah anda pergi haji?”. dijawab: “Belum, ya rasul”. Rasul bersabda: “Hajikan dirimu, lalu hajikan Shubromah”.*HR. Abu Dawud.

Orang seperti diskripsi di atas, di namai "*shoruroh*", karena dia memeras biaya hajinya untuk orang lain.

(أو نوى من عليه فرض) أداء كان أو قضاء أو نذرا (غيره) بأن نوى نفلا أو نوى قضاء وعليه حجة الإسلام أو نذرا وعليه حجة الإسلام أو قضاء (وقع عنه) أى عن فرضه. ويجوز أن تقع كلها دفعة واحدة للمعضوب والميت من جماعة. (والعمرة كالحج) فيما ذكر (إلا من فاته حج وتحلل بعمل عمرة فلا يجزئه عن عمرة الإسلام) لان إحرامه انعقد لنسك فلا ينصرف لآخر والتحلل واجب لأن الإستدامة كالإبتداء (و) إلا (من أحرم بنسك ثم نسيه فإنه ينوى القرآن أو الحج) وهو من زيادتى (ويجزئه) ذلك (عن حجة الإسلام) لأنه إن كان محرما بحج لم يضر تجديد نيته وادخال العمرة عليه فلا يقدح فيه وإن كان محرما بعمرة فادخال الحج عليها جائز (دون عمرته) فلا يجزئه ذلك عنها لاحتمال أنه كان محرما بحج ويمتنع

إدخال العمرة عليه ولو إقتصر على نية العمرة وأتى بعمل الحج حصل التحلل لكن لا تبرأ ذمته من الحج ولا من العمرة وذكرت هنا فى شرح الأصل فوائد .

Atau orang yang mempunyai tanggungan haji fardhu (baik haji ada', qadha', atau nadzar).

Orang berniat haji sunnah padahal belum haji fardlunya atau orang berniat haji qadha’ padahal belum haji (yang menjadi rukun Islam) atau orang berniat haji nadzar padahal juga belum haji (yang menjadi rukun Islam), maka niat hajinya jatuh pada haji fardhunya.

Boleh juga jatuh semuanya bagi yang ma'dhub (orang sakit yang tidak di harapkan kesembuhannya).

Dalam kasus tersebut di atas umrah sama seperti haji, kecuali bagi orang yang tertinggal haji, lalu tahallul dengan melaksanakan amalan umrah, maka itu belum mencukupi untuk umrah (wajib / Islam) , alasannya niat umrahnya untuk nusuk, sehingga tidak otomatis perpaling untuk yang lain, sementara tahallul sendiri hukumnya wajib. Kecuali juga orang yang ihram nusuk, lalu dia lupa, niat qiran atau niat haji, dalam hal ini sudah mencukupi untuk haji (rukun Islam), karena ketika dia ihram haji, boleh memperbarui niatnya dan memasukkan umrah kedalamnya (niat qiran), dan ini di benarkan, tidak ada cacatnya. Jika dia niat ihram umrah lalu memasukkan haji ke dalamnya (ifrod) juga boleh hukumnya.

Hal itu berbeda yang niat umrah, dalam kasus niat umrah, hajinya tidak mencukupi untuk umrah, karena alasan ketika dia niat ihram haji, dia tidak boleh memasukkan umrah kedalamnya.

Seandainya seseorang hanya niat umrah, lalu mengerjakan amalan-amalan haji, maka tahallul ya sudah tercapai tetapi tanggungan hajinya belum bebas dan juga umrahnya.

(ومن لاحج عليه قد لا يصح منه أيضا وهو الكافر والمجنون والصبى غير المميز والمميز بغير إذن وليه) لعدم أهلية الأول للعبادة والثانى والثالث للنية ولافتقار حج الرابع إلى المال وأما إحرام الولى عن الثلاثة فصحيح بأن ينوى جعلهم محرمين فيصيرون بذلك (وقد يصح منه وهو العابد والصبى المميز بإذن وليه) لأنهما من أهل العبادة وقد زال المانع فى الثانى بالإذن وإذا قطعنا النظر عمن لا حج عليه فالناس فيه ستة أقسام بينتها فى شرح الأصل (فإن كملا) أى العبد بالعتق والصبى بالبلوغ (قبل الوقوف) بعرفة فوقفا وأتيا ببقية الأعمال (أجزأهما) ذلك (عن حجة الإسلام لأنهما أدركا معظم العبادة فصار كمن أدرك الركوع وإن كملا فى أثناء الوقوف فإن أقاما بعده زمنا يعتد بمثله فى الوقوف أجزأهما وإلا فلا وإن كملا بعد الوقوف فإن كان بعد فوات وقته أو قبله ولم يعيداه لم يجزئهما وإلا أجزأهما

Orang yang tidak wajib haji, terkadang hajinya tidak shah juga:

1) Orang kafir
2) Orang gila
3) Anak kecil yang belum pintar
4) Anak kecil yang sudah pintar, tapi tidak mendapatkan izin dari walinya.

Alasannya adalah tidak punya kepatutan / kelayakan beribadah (adam alahliyyah) bagi orang kafir, tidak ada niat untuk orang gila dan anak kecil yang belum pintar, dan bagi anak kecil yang sudah pintar, tapi tidak dapat izin walinya, butuh

biaya harta, adapun ihramnya wali untuk yang ketiga terakhir, maka hukumnya shah.

Kadang kadang haji itu bisa shah dari:

1) Hamba sahaya
2) Anak kecil yang sudah pintar yang mendapatkan izin dari walinya.

Alasannya adalah bahwa keduanya sudah termasuk ahlul ibadah, sedangkan dengan adanya izin dari walinya bagi anak kecil yang sudah pintar, berarti mani' nya (penghalangnya) di anggap sudah hilang.

Jika hamba sahaya sebelum wukuf di Arafah, menjadi manusia yang sempurna karena di merdekakan, anak kecil menjadi baligh, lalu wukuf di Arafah dan menyempurnakan amalan-amalan sisanya, maka itu sudah cukup menjadi haji (rukun Islam), karena mereka menemukan kebanyakan rangkaian ibadahnya, hal itu sebagaimana orang yang menemui rukuk.

Tetapi jika menjadi sempurnanya di tengah tengah wukuf, dalam hal ini di tafsil, jika setelah itu dia bermukim (wukuf) dalam waktu yang masih memanjang, wukufnya di nyatakan cukup (shah), tapi jika tidak cukup untuk sekedar wukuf, maka tidak di nyatakan cukup, dan jika mereka menjadi sempurna (hamba sahaya menjadi merdeka, anak kecil menjadi baligh), setelah wukuf, jika terjadi setelah tertinggalnya waktu, atau sebelumnya, sedangkan dia tidak mengulanginya, maka belum mencukupi, tetapi jika dia mengulanginya, maka sudah di anggap cukup.

الحمد لله رب العالمين